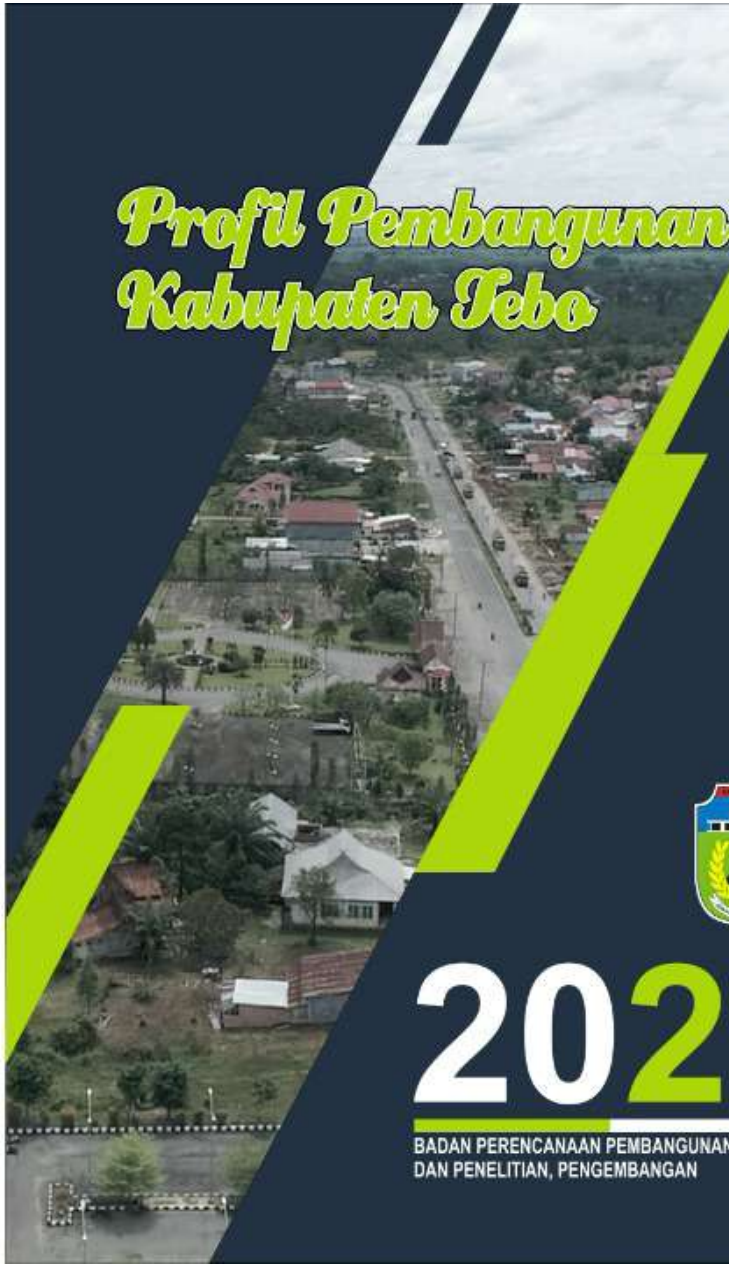
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
DAN PENELITIAN, PENGEMBANGAN
JLN. LINTAS TEBO – BUNGO KM. 12 KOMP. PERKANTORAN SEENTAK GALAH SERENGKUH DAYUNG
Telp. / Fax. (0744) 21343 - Web : www.tebokab.go.id
MUARA TEBO

Profil Pembangunan Kabupaten Tebo



2021

BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
DAN PENELITIAN, PENGEMBANGAN





BAB I
GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH



Bupati H. Sukandar Menerima Pengahargaan PWI Award Untuk Pemimpin Daerah Yang Dinamis Dan Multikultural



Bupati H. Sukandar Menerima Penghargaan Kebupaten Kota Terbaik Progres Pengiriman Dapodik Paud, Dikdas, Dan Dikmen



Bupati H. Sukandar Menerima Piagam Penghargaan dari Direktur Jendral Pengendaliaan Perubahan Iklim

1.1. Letak Geografis dan Wilayah Administrasi

Kabupaten Tebo terletak pada titik koordinat 0° 52'32"- 1° 54' 50" LS dan 101° 48' 57"- 102° 49' 17" BT dan beriklim tropis. Pada awal terbentuknya, Kabupaten Tebo terdiri dari 4 kecamatan dan 2 kecamatan pembantu yang memiliki 5 kelurahan dan 82 Desa, dan saat ini secara administratif Kabupaten Tebo memiliki 12 Kecamatan, 5 Kelurahan dan 107 Desa.

Batas-batas wilayah Kabupaten Tebo adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kab. Indragiri Hilir dan Kab. Kuantan Singingi Provinsi Riau;
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Bungo dan Kabupaten Merangin;
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kab. Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat dan Kabupaten Bungo;
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kab. Batang Hari & Kab. Tanjung Jabung Barat

Kabupaten Tebo merupakan kabupaten terluas kedua di Provinsi Jambi setelah Kabupaten Merangin dengan luas wilayah 6.111,994352 Km^2. Muara Tebo sebagai ibu kota Kabupaten Tebo berjarak 205,80 km dari Kota Jambi sebagai ibu kota Provinsi Jambi yang dapat di tempuh dengan perjalanan darat selama kurang lebih 5 jam. Selain dari Kota Jambi, Muara Tebo dapat dicapai dengan perjalanan udara dari Jakarta ke Muara Bungo yang dilanjutkan dengan perjalanan darat sejauh kurang lebih 40 Km dengan jarak tempuh kurang dari satu jam.

Lokasi Kabupaten Tebo berdekatan dengan jalur Trans Sumatera dan mempunyai hubungan yang terbuka dengan daerah-daerah lainnya di Sumatera sehingga dengan demikian bisa dikatakan Kabupaten Tebo ini mempunyai posisi yang strategis dari sudut pengembangan wilayah. Jarak Muara Tebo sebagai ibukota Kabupaten Tebo dengan Ibukota Kabupaten lainnya di Provinsi Jambi, adalah sebagai berikut:

- Muara Tebo - Muara Bungo = 45 km
- Muara Tebo - Sengeti = 218 km
- Muara Tebo - Bangko = 122 km
- Muara Tebo - Sarolangun = 192 km
- Muara Tebo - Kota Jambi = 208 km
- Muara Tebo - Muara Sabak = 284 km
- Muara Tebo - Muara Bulian = 144 km
- Muara Tebo - Sungai Penuh = 286 km
- Muara Tebo - Kuala Tungkal = 333 km

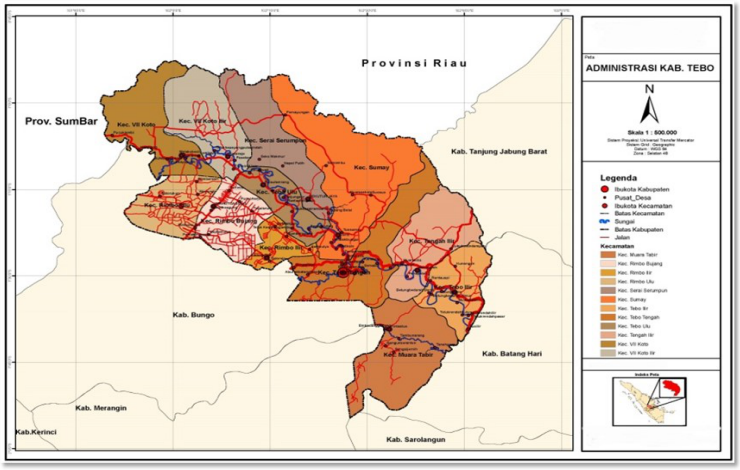
Kecamatan Sumay merupakan kecamatan terluas di Kabupaten Tebo dengan luas 1,268 Km² sedangkan Kecamatan Rimbo Ilir menjadi yang terkecil dengan luas 214.34 Km².

Tabel 1.1. Nama Kecamatan, Ibu Kota Kecamatan, Luas Wilayah dan Jumlah Desa/Kelurahan di Kabupaten Tebo

NO	KECAMATAN	NAMA IBU KOTA	LUAS		JUMLAH KELURAHAN	JUMLAH DESA
			KM²	%		
1.	Tebo Ilir	Sungai Bengkal	708,7	10,97	1	10
2.	Muara Tabir	Pintas Tuo	509,3	7,88	-	8
3.	Tebo Tengah	Muara Tebo	983,56	15,22	2	10
4.	Sumay	Teluk Singkawang	1.268,00	19,63	-	12
5.	Tengah Ilir	Mengupeh	221,44	3,43	-	5
6.	Rimbo Bujang	Wirotho Agung	406,92	6,3	1	7
7.	Rimbo Ulu	Suka Damai	295,74	4,58	-	6
8.	Rimbo Ilir	Karang Dadi	214,34	3,32	-	9
9.	Tebo Ulu	Pulau Temiang	410,3	6,35	1	16
10.	VII Koto	Sungai Abang	658,79	10,2	-	10
11.	Serai Serumpun	Sekutur Jaya	315,7	4,89	-	8
12.	VII Koto Ilir	Balai Rajo	468,21	7,25	-	6
Jumlah		182.170	6.461	100	5	107

Sumber: *BPS Kabupaten Tebo, 2021*

Gambar 1.1. Peta Administrasi Kabupaten Tebo



1.2. Topografi

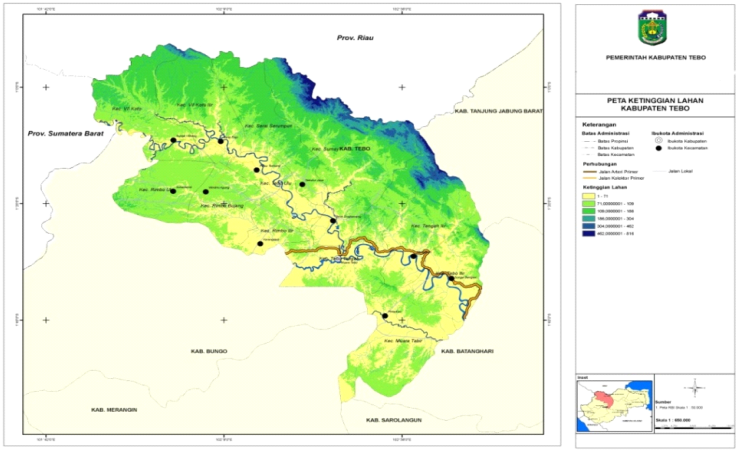
Secara topografi Kabupaten Tebo merupakan dataran rendah dengan ketinggian kurang dari 100 meter dari permukaan laut meliputi 69 persen dari total luas Kabupaten Tebo dengan sedikit bergelombang, dan wilayah yang berbukit-bukit yang tidak terlalu luas, di beberapa tempat terdapat rawa terutama di sepanjang aliran Sungai Batang Hari, Batang Tebo, Batang Tabir, Batang Langsisip, Batang Jujuhan, Batang Sumay, dan Teluk Rendah di pinggiran Sungai Batang Hari merupakan daerah terendah di Kabupaten Tebo, sedangkan daerah Bukit Tiga Puluh di Kecamatan Sumay merupakan daerah tertinggi. Wilayah Kabupaten Tebo relatif datar sampai landai dengan kemiringan kurang dari 15% dengan luas 523.200 Ha atau 80,98 persen dari total wilayah. Kemiringan diatas 40% hanya terdapat di Kecamatan Tebo Ilir, Tebo Tengah dan Sumay seluas 18.336 Ha. Kabupaten Tebo yang daerahnya sebagian besar berada di dataran rendah dengan kontur daerah relatif datar memiliki keuntungan secara topografi untuk berkembang lebih cepat. Penyebaran wilayah berdasarkan ketinggian disajikan dalan tabel dibawah ini.

Tabel 1.2. Luas Wilayah Menurut Ketinggian Dari Permukaan Laut Per Kecamatan di Kabupaten Tebo

NO.	KECAMATAN	KETINGGIAN DARI PERMUKAAN LAUT				JUMLAH
		<50 m	50– 100 m	100-500 m	500-1000 m	
1.	Tebo Ilir	76.826	43.594	11.474	1.406	133.300
2.	Tebo Tengah	57.419	36.450	6.975	8.156	109.000
3.	Tengah Ilir *)	-	-	-	-	-
4.	Sumay	10.800	43.763	63.463	8.774	126.800
5.	Rimbo Bujang	18.900	36.825	16.875	-	72.600
6.	Rimbo Ulu*)	-	-	-	-	-
7.	Rimbo Ilir*)	-	-	-	-	-
8.	Tebo Ulu	9.225	22.275	81.200	-	112.700
9.	VII Koto	9.000	81.125	1.575	-	91.700
10.	Muara Tabir	-	-	-	-	-
11.	Serai Serumpun	-	-	-	-	-
12.	VII Koto Ilir	-	-	-	-	-
Jumlah		182.170	264.032	181.562	18.336	646.100
Persentase		28,2	40,87	28,1	2,84	100

Sumber: *Tebo Dalam Angka Tahun 2008/2009, BPS Kab. Tebo, 2009*
*Keterangan *) Data masih bergabung dengan kecamatan induk*

Gambar 1.2. Peta Ketinggian Lahan Kabupaten Tebo



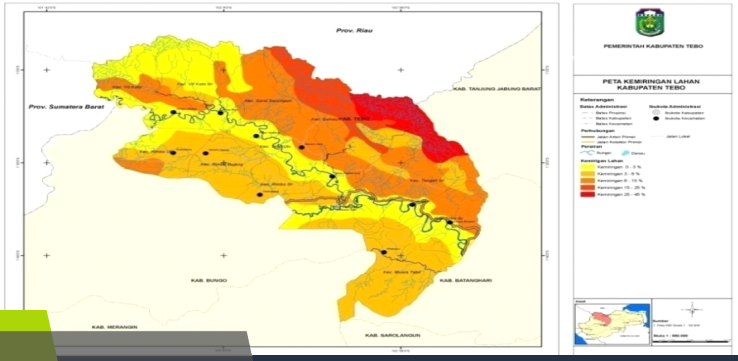
Tabel 1.3. Klasifikasi Lereng dan Luasnya Menurut Kecamatan di Kabupaten Tebo

NO.	KECAMATAN	0 - 2 %	3 - 15 %	16 – 40%	> 40 %	JUMLAH
1.	Tebo Ilir	76.826	43.594	11.474	1.406	133.300
2.	Tebo Tengah	57.419	36.450	6.975	8.156	109.000
3.	Tengah Ilir *)	-	-	-	-	-
4.	Sumay	10.800	43.763	63.463	8.774	126.800
5.	Rimbo Bujang	18.900	36.825	16.875	-	72.600
6.	Rimbo Ulu*)	-	-	-	-	-
7.	Rimbo Ilir*)	-	-	-	-	-
8.	Tebo Ulu	9.225	22.275	81.200	-	112.700
9.	VII Koto	9.000	81.125	1.575	-	91.700
10.	Muara Tabir	-	-	-	-	-
11.	Serai Serumpun	-	-	-	-	-
12.	VII Koto Ilir	-	-	-	-	-
Jumlah		182.170	264.032	181.562	18.336	646.100
Persentase		28,2	40,87	28,1	2,84	100

Sumber: *Tebo Dalam Angka Tahun 2008/2009, BPS Kab. Tebo, 2009*

*Keterangan *) Data masih bergabung dengan kecamatan induk*

Gambar 1.3. Peta Kemiringan Lahan Kabupaten Tebo



1.3. Hidrologi

Kabupaten Tebo sebagian besar wilayahnya dilewati oleh Sungai Besar. Sungai bagi masyarakat Tebo memiliki peran yang sangat penting, banyak pemukiman dan aktifitas keseharian masyarakat yang berlangsung di daerah aliran sungai seperti untuk keperluan mandi, air bersih, kegiatan perikanan baik berupa perikanan tangkap maupun perikanan budidaya selain dimanfaatkan sebagai sarana transportasi.

Sungai Batanghari menjadi sungai terpanjang yang melewati Kabupaten Tebo yang mencapai panjang 300 km dengan luas wilayah aliran sungai sekitar 71.499 Ha. Selain Sungai Batang Hari, Kabupaten Tebo juga dilewati oleh Batang Tebo (29 km), Batang Sumay (70 km), Batang Tabir (52 km), Batang Langsisip (23 km), dan Batang Jujuhan (7 km), sungai-sungai tersebut bermuara ke Sungai Batang Hari. Di sepanjang aliran sungai tersebut terdapat rawa-rawa yang menjadi bagian daerah aliran sungai.

1.4. Geologi

Kabupaten Tebo terbentuk dari formasi geologi endapan permukaan alluvium, batuan sedimen dengan berbagai formasi serta dari batuan metamorf dan batuan terobosan. Formasi geologi palembang anggota atas dan palembang anggota tengah serta aluvium mencapai 75% dari seluruh areal Kabupaten Tebo.

Secara fisiografi, Kabupaten Tebo berada di Cekungan Sumatra Selatan Bagian Utara. Kabupaten Tebo memiliki bentukan morfologi berupa perbukitan curam, perbukitan bergelombang dan dataran. Perbukitan curam meliputi Bukit Tiga Puluh, kemiringan tanah di tempat ini dapat mencapai 60° dengan puncak tajam dan ketinggian antara 100 meter sampai 850 meter diatas permukaan laut, disini terdapat beberapa sungai yaitu Sungai Ketalo, Sungai Sumay, Sungai Pengabuan dan Sungai Melani yang menunjukkan arah lurus dan panjang yang dipengaruhi oleh sesar pada Batuan Permo Karbon dibawahnya.

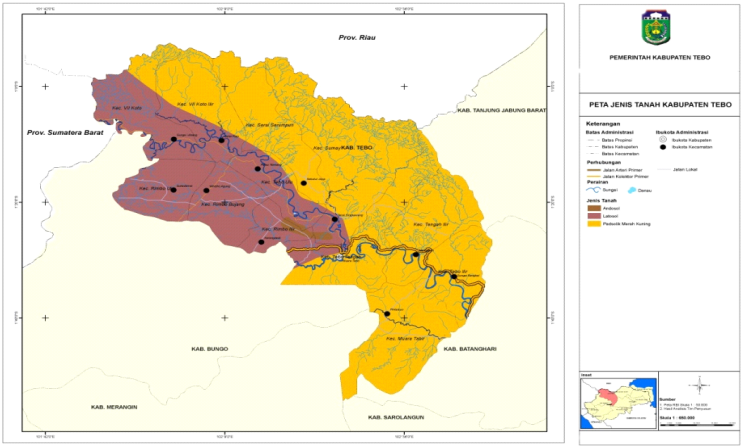
Tabel 1.4. Luas Wilayah Menurut Formasi Geologi di Kabupaten Tebo

FORMASI GEOLOGI	LUAS (HA)	FORMASI GEOLOGI	LUAS (HA)
Alluvium	78.346,26	Formasi L at	2.382,40
Anggota Atas	66.909,64	Formasi Muara Enim	110.001,02
Anggota Batu Gamping	11.963,27	Formasi Pengabuhan	2.602,46
Anggota Bawah	5.612,40	Formasi Talangakar	12.073,50
Anggota Bawah Formasi Telisa	5.319,00	Formasi Tualang	378
Diorit	212,68	Granit	7.266,55
Formasi Air Benakat	44.513,44	Granodiorit	12,46
Formasi Gangsal	27.097,72	Kipas Aluvium	90,23
Formasi Gumai	16.904,76	Lava	1,56
Formasi Kasai	162.909,28	Oligo-Miocene Volcanic Rock	228,75
Formasi Kelesa	150,12	Sedimen Jura	87,49
Formasi Lahat	7.888,65	Undifferentiated Volcanic Breccia	25.286,32

***Sumber** : Dinas ESDM Kab. Tebo, 2014*

Perbukitan bergelombang merupakan penampakan bentang yang terluas di Kabupaten Tebo yang merupakan sabuk melintang dari Barat Laut Tenggara. Bentangan ini memiliki kemiringan berkisar dari 5° sampai 20° dengan ketinggian antara 50 meter sampai 200 meter diatas permukaan laut yang sabuk melintang dari Barat Laut Tenggara. Morfologi dataran tersebar dari bagian Timur Laut dan sebagian Barat Daya Kabupaten Tebo serta daerah disekitar sungai utama yaitu Sungai Batanghari, Batang Tebo. Kemiringan lahan yang rendah di daerah ini menyebabkan pembentukan meander dan danau berbentuk oxbow lake, yang menunjukkan bahwa erosi lateral dan pengendapan ulang masih berlangsung.

Gambar I.4. Peta Geologi Kabupaten Tebo



1.5. Iklim

Posisi Kabupaten Tebo yang berada dekat dengan garis katulistiwa menyebabkan kabupaten ini beriklim tropis. Perbedaan temperatur antara daerah terendah dengan yang tertinggi berkisar 0^0 - 1,5^{0}C dengan temperatur rata-rata 29^{0}C - 30^{0}C. Musim hujan di Kabupaten Tebo berkisar antara Bulan September sampai dengan Bulan Mei dan musim kemarau antara bulan Juni sampai bulan Agustus dengan rata-rata curah hujan tahunan 2.683 mm per tahun dan rata-rata hari hujan 122 hari/tahun. Untuk kelembaban udara per tahun berkisar antara 85,2 – 96,1% dengan kelembaban rata-rata 87,92%, sedangkan rata-rata penyinaran matahari tiap hari bervariasi antara 4,20 jam sampai dengan 6,56 jam.

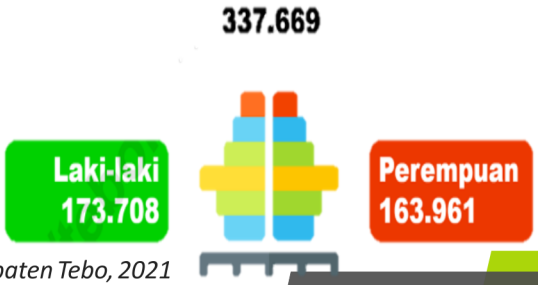
1.6. Kondisi Demografi

1.6.1. Kependudukan

Jumlah penduduk Kabupaten Tebo tahun 2020 sebanyak 337.669 jiwa. Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 173.708 jiwa. Dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 163.961 jiwa dengan rasio jenis kelamin 105,9.

Jumlah penduduk selalu mengalami pertumbuhan setiap tahunnya. Pertumbuhan penduduk menjadi isu yang krusial dalam pengembangan suatu kawasan. Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat menimbulkan masalah yang serius karena terjadinya peningkatan angka ketergantungan, pemenuhan kebutuhan pendidikan dan kesehatan dan implikasi sosial ekonomi lainnya. Pertumbuhan penduduk dapat terjadi karena proses alami berupa kelahiran atau kematian dan faktor tidak alami seperti terjadinya arus migrasi masuk ke Kabupaten Tebo misalnya transmigrasi.

Grafik 1.1. Jumlah Penduduk Kabupaten Tebo



Sumber : *BPS Kabupaten Tebo, 2021*

Tabel 1.5. Laju Pertumbuhan Penduduk Pertahun Menurut Kecamatan

KECAMATAN	PENDUDUK	LAJU PERTUMBUHAN PENDUDUK PER TAHUN 2010-2020
Tebo Ilir	28.314	1,21
Muara Tabir	17.128	0,91
Tebo Tengah	40.161	1,53
Sumay	21.398	1,92
Tengah Ilir	25.968	2,95
Rimbo Bujang	63.320	0,55
Rimbo Ulu	37.586	0,75
Rimbo Ilir	23.408	0,87
Tebo Ulu	33.011	0,51
VII Koto	19.958	1,08
Serai Serumpun	9.551	2,26
VII Koto Ilir	17.866	2,97
KABUPATEN TEBO	337.669	1,23

Sumber: *BPS Kabupaten Tebo, 2021*

Angka rasio ketergantungan penduduk Kabupaten Tebo tahun 2020 sebesar 44,19%, artinya setiap 100 orang penduduk berusia produktif (15-64 tahun) mempunyai tanggungan sekitar 44-45 orang yang belum produktif (0-14 tahun) dan dianggap tidak produktif lagi (64 tahun keatas)

Tabel 1.6. Jumlah Penduduk dan rasio jenis kelamin menurut kecamatan di Kabupaten Tebo tahun 2020*KecamatanJenis*

KECAMATAN	JENIS KELAMIN			RASIO JENIS KELAMIN
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	PENDUDUK	
Tebo Ilir	14.456	13.855	28.314	104,4
Muara Tabir	8.863	8.165	17.128	107,2
Tebo Tengah	20.619	19.542	40.161	105,5
Sumay	11.169	10.229	21.398	109,2
Tengah Ilir	13.583	12.385	25.968	109,7
Rimbo Bujang	32.593	30.727	63.320	106,1
Rimbo Ulu	19.314	18.272	37.586	105,7
Rimbo Ilir	11.956	11.452	23.408	104,4
Tebo Ulu	16.706	16.303	33.011	102,5
VII Koto	10.282	9.676	19.958	106,3
Serai Serumpun	4.940	4.611	9.551	107,1
VII Koto Ilir	9.222	8.644	17.866	106,7
KABUPATEN TEBO	173.708	163.961	337.669	105,9

Sumber: *BPS Kabupaten Tebo, 2021*

1.6.2. Ketenagakerjaan

Salah satu tujuan pembangunan adalah penciptaan lapangan kerja dalam jumlah dan kualitas yang memadai untuk dapat menyerap angkatan kerja yang memasuki pasar kerja setiap tahunnya. Pertumbuhan perekonomian suatu daerah akan membuka lapangan kerja baru, makin tinggi pertumbuhan ekonomi maka makin besar perekonomiannya menyerap tenaga kerja.

Ketenagakerjaan memiliki dimensi ekonomi dan sosial, dalam dimensi ekonomi, dengan bekerja seseorang dapat memenuhi kebutuhan hidup dirinya dan keluarga serta dapat menggerakkan perekonomian daerah. Sedangkan dari dimensi sosial berkaitan dengan pengakuan masyarakat terhadap kemampuan individu. Penyerapan tenaga kerja yang tinggi akan mendorong peningkatan daya beli masyarakat yang akan menciptakan usaha-usaha ekonomi baru untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Indikator ketenagakerjaan yang sering digunakan untuk mengukur besarnya jumlah angkatan kerja (bekerja dan mencari kerja) dibandingkan dengan penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) adalah TPAK.

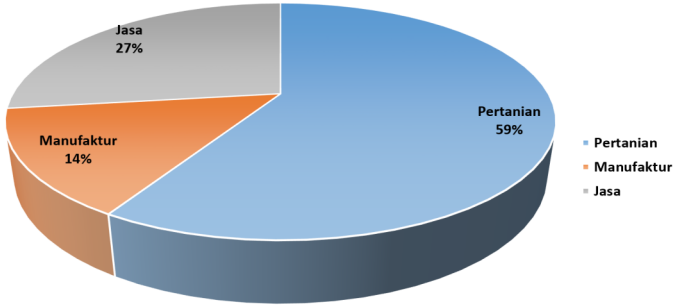
Tingkat Parttisipasi Kerja (TPAK) dari tahun 2019 sampai tahun 2020 Kabupaten Tebo mengalami Peningkatan dari 2019 sampai 2020 Kabupaten Tebo mengalami peningkatan dari 70,54 menjadi 71,12. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) tahun 2020 Kabupaten Tebo mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019 yaitu dari 2,99 menjadi 2,95%.

Tabel 1.7. Jumlah penduduk berumur 15 tahun ke atas yang termasuk angkatan kerja menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan di Kabupaten Tebo tahun 2020

PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN	JENIS KELAMIN			
	BEKERJA	PENGANGGURAN	JUMLAH ANGKATAN KERJA	JUMLAH
SD/MI	84.862	1.265	86.127	98,53
SMP/MTs	40.800	851	41.651	97,96
SMA/SMK/MA	41.320	2.939	44.259	93,36
PERGURUAN TINGGI	13.535	433	13.968	96,90
JUMLAH	180.517	5.488	186.005	97,05

Sumber: *BPS Kabupaten Tebo, 2021*

Grafik 1.2. Persentase Penduduk menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Kabupaten Tebo, 2020



Sumber: *BPS Kabupaten Tebo, 2021*

1.6.3. Politik dan Pemerintahan

Pembangunan daerah harus didukung oleh sistem birokrasi yang baik dan didukung oleh ketersediaan Aparatur Sipil Negara (ASN) yang memadai baik dari segi jumlah maupun kualitas. Berdsarkan data yang tercatat pada Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Kabupaten Tebo, jumlah Aparatur Sipil Negara (ASN) Kabupaten Tebo pada tahun 2020 sebanyak 3991 orang atau mengalami penurunan sebanyak 9 orang dati tahun sebelumnya. Sebagian besar ASN di Kabupaten Tebo adalah guru yaitu 1898 orang (47,56%) Jumlah ini masih belum

memadai bila dibandingkan dengan kebutuhan pegawai guna dapat memberikan pelayanan yang optimal. Untuk itu Pemerintah Kabupaten Tebo senantiasa melakukan peningkatan jumlah pegawai.

Dari upaya Pemerintah Kabupaten Tebo untuk mewujudkan pemerintahan yang baik, beberapa capaian kinerja Pemerintah Kabupaten Tebo yng telah menunjukkan hasil yang baik diantaranya:

- Predikat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari Badan Pemeriksa Keuangan terhadap LHP BPK atas LKPD Kabupaten Tebo Tahun 2020. Predikat WTP ini menjadi yang keenam kalinya secara berturut-turut setelah lima tahun sebelumnya juga diperoleh. (2020, 2019, 2018, 2017, 2016, 2015)
- Penghargaan dari Menteri Hukum dan HAM RI, Kabupaten Peduli HAM Tahun 2018, 2019 dan Tahun 2020
- Penghargaan Kabupaten/Kota Sehat (KKS) Tahun 2017 dan 2019 dari Kementerian Kesehatan RI
- Penghargaan Kabupaten/Kota Layak Anak untuk Kategori Pratama Tahun 2019

Pelaksanaan otonomi daerah memerlukan sinergisitas yang baik antara pemerintah daerah dengan DPRD. Untuk periode 2019-2024 dari sebanyak 35 kursi di DPRD Kabupaten Tebo di kuasai oleh 9 partai yang terdiri dari partai Golkar sebanyak 9 orang, PDI-Perjuangan 6 Orang, Demokrat 4 Orang, Gerindra 4 orang, PKB 1 Orang, PAN 3 Orang, Nasional Demokrat 3 Orang dan PKS 2 Orang. Pada Pemilu 2019, pemilihan DPRD Kabupaten Tebo dibagi kedalam 4 daerah pemilihan (dapil) yaitu Tebo 1 terdiri dari Kecamatan Sumay, Tebo tengah dan Rimbo Ilir, Tebo 2 terdiri dari Kecamatan Tengah Ilir, Tebo Ilir dan Muara Tabir, Tebo 3 terdiri dari Kecamatan Rimbo Ulu dan Rimbo Bujang, sedangkan Tebo 4 terdiri dari Kecamtan VII Koto, VII Koto Ilir, Serai Serumpun dan Tebo Ulu.


BUPATI




WAKIL BUPATI



BAB III

Visi Misi Dan Prioritas Pembangunan


SUKANDAR
BUPATI TEBO

2.1. Pembangunan

Visi pembangunan dalam RPJMD adalah Visi kepala daerah dan wakil kepala daerah terpilih yang disampaikan pada waktu pemilihan kepala daerah (pilkada). Visi kepala daerah dan wakil kepala daerah terpilih menggambarkan arah pembangunan atau kondisi masa depan daerah yang ingin dicapai (*desired future*) dalam masa jabatan selama 5 (lima) tahun kedepan.

Visi pembangunan daerah Kabupaten Tebo untuk periode RPJMD 2017-2022 sesuai dengan Visi kepala daerah terpilih adalah:

"TEBO TUNTAS 2022

(TEBO TERTIB, UNGGUL, TENTRAM, ADIL DAN SEJAHTERA 2022)"

Perumusan terhadap Visi dimaksud diartikulasikan sebagaimana tabel dibawah ini:

- Terwujudnya pengelolaan pemerintahan dan masyarakat yang teratur.
- Terwujudnya daerah yang berdaya saing tinggi.
- Terwujudnya keadaan yang aman dan kondusif dalam masyarakat.
- Terwujudnya keseimbangan pembangunan antar sektor, antar wilayah dan antar kelompok masyarakat sesuai dengan prioritas dan kebutuhan.
- Terpenuhinya kebutuhan hidup masyarakat baik material maupun spiritual secara wajar.

Visi Kabupaten Tebo tersebut berpedoman pada Visi Pembangunan Nasional yang dituangkan dalam Peraturan Presiden Nomor 2 tahun 2015 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 yaitu "Terwujudnya Indonesia yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong" dan Visi Pembangunan Provinsi Jambi yang dituangkan dalam Peraturan Daerah Provinsi Jambi Nomor 7 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Jambi 2016-2021 yaitu "JAMBI TUNTAS" (Tertib, Unggul, Nyaman, Tangguh, Adil, dan Sejahtera). Keterkaitan Visi sebagaimana dimaksud dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Visi Tebo yang Unggul dengan berdaya saing tinggi selaras dengan visi

pembangunan nasional mandiri dan visi pembangunan Provinsi Jambi yang mandiri, dimana pada dasarnya bertujuan meningkatkan tingkat kemakmuran;

2. Visi Adil selaras dengan visi Provinsi Jambi yaitu mencapai Jambi yang Adil yang berarti tercapainya keseimbangan pembangunan antar sektor, antar wilayah dan antar kelompok masyarakat sesuai dengan prioritas dan kebutuhan; dan
3. Visi Kabupaten Tebo yang Tertib, Tentram dan Sejahtera selaras dengan visi nasional Berkepribadian dan visi Provinsi Jambi Sejahtera yang berarti terwujudnya keadaan yang aman dan kondusif dalam masyarakat dan terpenuhinya kebutuhan hidup masyarakat baik material maupun spiritual secara wajar.

2.2. Misi Pembangunan

Dalam rangka mewujudkan visi tersebut, ditetapkan 5 (lima) Misi Pembangunan Kabupaten Tebo Tahun 2017-2022, sebagai berikut:

1. Meningkatkan kuantitas dan kualitas infrastruktur layanan umum;
2. Meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan serta tatanan kehidupan beragama dan berbudaya;
3. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*);
4. Mendorong tumbuhnya perekonomian daerah dan pendapatan masyarakat berbasis agribisnis dan agroindustri dengan memperhatikan kelestarian lingkungan hidup;
5. Mendorong terciptanya ketentraman dan ketertiban dalam kehidupan bermasyarakat.

2.3. Tujuan dan Sasaran

Tujuan dan sasaran adalah sesuatu yang strategis untuk dapat dicapai dan memiliki prioritas tertinggi dalam perencanaan pembangunan jangka menengah daerah. Fungsi tujuan dan sasaran adalah sebagai dasar dalam penyusunan kinerja pembangunan daerah secara keseluruhan atau rujukan utama dalam perencanaan

pembangunan daerah secara keseluruhan dan sekaligus menjadi landasan perumusan visi, misi, tujuan dan sasaran Renstra perangkat daerah untuk periode 5 (lima) tahun.

Perumusan tujuan dan sasaran merupakan salah satu tahap perencanaan kebijakan (*policy planning*) yang memiliki kritikal poin dalam penyusunan RPJMD. Dalam konteks ini, tujuan dan sasaran merupakan dampak *(impact)* keberhasilan pembangunan daerah yang diharapkan akan diperoleh dari pencapaian berbagai program prioritas terkait.

Sesuai dengan pengertian tujuan dan sasaran tersebut, perumusan tujuan dan sasaran dalam RPJMD ini mengintegrasikan dan memperhatikan upaya yang sungguh-sungguh untuk melaksanakan 5 (lima) misi pemerintahan Kabupaten Tebo periode 2017-2022 serta komitmen lainnya yang bersifat Sustuinable Development Goals (SDG's) dan implementasi Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang merupakan arahan kebijakan nasional. Dihadapkan dengan kendala sumber daya pembangunan yang dimiliki terutama kemampuan fiskal daerah, maka tujuan dan sasaran yang direncanakan untuk dicapai dalam RPJMD ini telah disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan masalah pembangunan yang mendesak, aspirasi masyarakat dan kemampuan nyata daerah.

2.3.1. Tujuan Pembangunan Daerah

Rumusan Tujuan menjabarkan visi dan misi yang telah ditetapkan secara teknokratis dan partisipatif untuk memudahkan operasionalisasi visi dan misi yang telah ditetapkan dalam sistem penyelenggaraan pemerintahan. Bupati dan Wakil Bupati Tebo periode 2017-2022 telah memberikan visi yang merupakan tujuan yang ingin dicapai Kabupaten Tebo untuk 5 (lima) tahun kedepan, yaitu menuju TEBO TUNTAS 2022 (Tebo Tertib, Unggul, Tentram, Adil dan Sejahtera 2022), untuk mewujudkan visi dan misi Kabupaten Tebo 5 (lima) tahun kedepan, Bupati dan Wakil Bupati Tebo periode 2017-2022 menetapkan tujuan pembangunan daerah Kabupaten Tebo sebagai berikut:

a. Mewujudkan peningkatan kuantitas dan kualitas infrastruktur jalan dan jembatan
b. Mewujudkan peningkatan kuantitas dan kualitas infrastruktur pendukung
c. Mewujudkan kualitas pendidikan yang merata dan terjangkau bagi seluruh mayarakat
d. Mewujudkan kualitas kesehatan yang merata dan terjangkau bagi seluruh mayarakat serta mengendalikan jumlah pertumbuhan penduduk
e. Mewujudkan tatanan kehidupan beragama dan berbudaya di tengah masyarakat
f. Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih serta layanan publik yang berkualitas berbasis teknologi informasi
g. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan inklusif
h. Meningkatkan ekonomi kerakyatan berbasis pertanian
I. Meningkatkan kualitas lingkungan hidup dalam menjamin pembangunan berkelanjutan
j. Meningkatkan sumber daya daerah berbasis pemberdayaan masyarakat
k. Mewujudkan keamanan dan ketertiban daerah
l. Meningkatkan pembangunan sumber daya manusia di bidang olahraga

2.3.2. Sasaran Pembangunan Daerah

Sasaran adalah target atau hasil yang diharapkan dari suatu program atau keluaran yang diharapkan dari suatu kegiatan. Dari tujuan diatas,ditetapkan sasaran sebagai berikut:

a. Meningkatnya kuantitas dan kualitas infrastruktur transportasi darat
b. Meningkatnya kuantitas dan kualitas sarana-prasarana public
c. Meningkatnya kualitas infrastruktur irigasi
d. Meningkatnya akses pelayanan bidang pendidikan
e. Meningkatnya kualitas pendidikan
f. Meningkatnya akses pelayanan bidang kesehatan

g. Meningkatnya kualitas Kesehatan

h. Terwujudnya keseimbangan jumlah penduduk dengan perkembangan social

I. Meningkatnya apresiasi dan peran serta masyarakat dalam pengembangan dan pelestarian budaya

j. Terwujudnya kerukunan antar umat beragama

k. Meningkatnya akuntabilitas kinerja dan pengelolaan keuangan daerah yang berbasis teknologi informasi

l. Meningkatnya aspek pengendalian urusan pemerintahan

m. Menurunnya kesenjangan pendapatan masyarakat

n. Menurunnya tingkat pengangguran

o. Meningkatnya laju pertumbuhan ekonomi sektor unggulan

p. Meningkatnya pertumbuhan sektor pariwisata

q. Meningkatnya kemandirian pangan berbasis sumber pangan lokal berbasis IPTEKS


SUKANDAR
TEBO TUNTAS 2022
KABUPATEN TEBO
COVID-19
WAKIL BUPATI TEBO



BAB III
POTENSI DAERAH

menuju

TEBO TUNTAS 2022













Pertumbuhan dan pembangunan daerah dipengaruhi oleh potensi yang dimiliki baik berupa potensi sumber daya manusia maupun potensi alam. Kabupaten Tebo dengan segala potensi yang dimiliki merupakan daerah yang mempunyai peluang besar untuk dapat melakukan akselerasi pertumbuhan demi mewujudkan masyarakat yang sejahtera. Banyak sektor yang dapat dikembangkan di Kabupaten Tebo, sektor pertanian terutama subsektor perkebunan dan sektor pertambangan menjadi sektor primer yang menjadi andalan Kabupaten Tebo. Dalam perkembangannya sektor primer diharapkan dapat mendorong sektor sekunder seperti sektor industri pengolahan dapat tumbuh di Kabupaten Tebo sehingga dapat memberikan efek yang lebih besar dalam perekonomian.

3.1. SEKTOR PERTANIAN

Sektor ini menjadi sektor utama yang menunjang perekonomian di Kabupaten Tebo dan merupakan sektor yang memberikan kontribusi terbesar serta memiliki kecenderungan terus meningkat dalam pembentukan PDRB. Sektor pertanian merupakan sektor basis dalam perekonomian yang berarti sektor ini dapat melakukan ekspor ke luar daerah karena tingkat produksi yang tinggi. Khusus untuk sub sektor perkebunan menjadi sub sektor yang memberikan kontribusi terhadap ekspor sektor pertanian tetapi subsektor yang lain masih belum dapat memenuhi kebutuhannya sendiri sehingga perlu mendatangkan dari daerah lain. Hal ini menjadi tantangan bagi Pemerintah Kabupaten Tebo sekaligus peluang bagi investor untuk dapat berusaha di Kabupaten Tebo dalam rangka memenuhi kebutuhan tersebut.

Sektor pertanian memiliki 3 subsektor yaitu tanaman pangan; perkebunan; dan peternakan, perikanan, dan kehutanan. Pencapaian pembangunan bidang pertanian di Kabupaten Tebo ini salah satunya dibuktikan melalui penetapan lokasi kawasan pertanian untuk beberapa komoditas pertanian yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 472/Kpts/RC. 040/6/2018 tentang Lokasi Kawasan Pertanian Nasional dengan komoditas Padi, Cabai, Kedelai, Bawang Merah, Karet dan Sapi Potong.

3.1.1. Sub Sektor Tanaman Pangan

Kegiatan ekonomi yang berbasis pada tanaman pangan dan hortikultura merupakan kegiatan yang sangat strategis dikembangkan di Kabupaten Tebo walaupun sebagian besar masyarakat Tebo merupakan petani tanaman perkebunan. Penyediaan pangan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dengan harga yang terjangkau menjadi target pembangunan tanaman pangan.

Sub sektor tanaman yang paling banyak diusahakan oleh masyarakat Kabupaten Tebo adalah Padi. Selain itu, tanaman bahan pangan yang potensial dikembangkan di Kabupaten Tebo antara lain adalah Kedelai, Jagung dan Ubi Kayu. Kondisi luas panen, produksi dan rata-rata produksi tanaman pangan masing-masing komoditas disajikan dalan tabel berikut:

Tabel 3.1. Luas Panen, Produksi dan Rata-rata Produksi Tanaman Pangan dan Palawija Kabupaten Tebo, 2020

No	Tanaman Pangan dan Palawija	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-rata Produksi (Ku/Ha)
1	Padi Sawah	7.107,9	33.527,9	47,17
2	Padi Ladang	5.869,7	20.473,5	34,88
3	Jagung	2.212,5	17.874,7	80,79
4	Kedelai	4.323,8	6.273,8	145,00
5	Ubi Kayu	89,9	3.090,7	343,80
6	Ubi Jalar	22,0	220,4	102,00
7	Kacang Hijau	11,0	13,1	11,90
8	Kacang tanah	36,5	44,4	12,20

Sumber : *BPS Kab. Tebo, 2021*

Khusus komoditas padi, guna mewujudkan program kemandirian pangan, Pemerintah Kabupaten Tebo melalui dinas terkait terus berupaya untuk meningkatkan produksi padi. Salah satunya melalui pengembangan sumber daya air dan irigasi sehingga petani dapat menanam padi sepanjang tahun. Sebagian besar sawah di Kabupaten Tebo masih berupa sawah non Irigasi dengan luas mencapai 5.726 ha (84,25 persen), sedangkan sawah yang telah memiliki irigasi baru seluas 1.030 ha. Untuk itu, masih diperlukan usaha dari pemerintah untuk menyediakan sistem serta jaringan irigasi yang baik dan memadai.

Tabel 3.2. Luas Sawah menurut Jenis Pengairan di Kecamatan dalam Kabupaten Tebo, 2020

KECAMATAN	IRIGASI	NON IRIGASI	JUMLAH
Tebo Ilir	0	1.257	1.257
Muara Tabir	0	223	223
Tebo Tengah	480	733	1.213
Sumay	0	886	886
Tengah Ilir	0	512	512
Rimbo Bujang	0	0	0
Rimbo Ulu	0	0	0
Rimbo Ilir	0	0	0

KECAMATAN	IRIGASI	NON IRIGASI	JUMLAH
Tebo Ulu	400	933	1
VII Koto	0	447	1.333
Serai Serumpun	0	435	435
VII Koto Ilir	150	300	450
KABUPATEN TEBO	1.030	5.726	6.756

Sumber : *BPS Kab. Tebo, 2021*

Komoditas padi sawah, banyak diusahakan oleh masyarakat yang wilayahnya berada di daerah aliran sungai, sedangkan di Kecamatan Rimbo Bujang, Kecamatan Rimbo Ilir dan Kecamatan Rimbo Ulu yang merupakan daerah basis sub sektor perkebunan, tidak ditemukan sawah di daerah tersebut.

Selain pengembangan padi sawah, juga terdapat padi ladang yang diusahakan oleh masyarakat. Padi ladang banyak ditanam sebagai tanaman sela diantara tanaman perkebunan yang masih berusia muda dengan sistem tumpang sari dan juga dikembangkan di lahan HTI. Luas panen padi ladang pada tahun 2020 adalah 5.869,7 Ha dengan produksi 20.473,5 ton.

Petani di Kabupaten Tebo dalam perkembangannya telah mampu untuk memenuhi kebutuhan beras sebagai makanan pokok utama. Bila dibandingkan dengan Jumlah Penduduk Kabupaten Tebo pada Tahun 2020 sebanyak 337.670 Jiwa, tingkat kebutuhan konsumsi beras sebesar 33.527,9 ton/tahun dan produksi beras yang telah mencapai mencapai 20.473,5 ton.

Gambar 3.1. Hamparan sawah di salah satu Sentra Penghasil Beras di Kabupaten Tebo



Dengan segala permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan komoditi padi di Kabupaten Tebo, pemerintah terus berupaya mendorong peningkatan produktivitas pertanian melalui perluasan areal tanam, peningkatan indeks penanaman dan optimalisai pemanfaatan lahan. Di samping iu juga dikembangkan sentra-sentra pengembangan kawasan produksi berdasarkan spesifikasi daerah, pengembangan jaringan irigasi teknis serta pengembangan tata air mikro.

Pemerintah setiap tahunnya memberikan bantuan berupa benih berkualitas yang cocok dengan kondisi daerah yang diharapkan dapat memberikan produksi yang maksimal, bantuan pupuk dan bantuan alat-alat serta mesin pertanian yang bersumber dari anggaran pemerintah kabupaten, pemerintah provinsi maupun anggaran pemerintah pusat.

Selain tanaman pangan, pengembangan tanaman holtikultura, khususnya buah-buahan memiliki prospek yang cukup baik dalam sektor pertanian. Dalam pengembangannya baik yang berpola agribisnis maupun agroindustri kecenderungan permintaan masyarakat terus meningkat setiap tahun. Duku menjadi buah yang paling banyak dihasilkan oleh Kabupaten Tebo, pemasarannya tidak hanya di dalam Provinsi Jambi tetapi juga dikirim ke Provinsi tetangga seperti Sumatera Barat dan Riau. Selain Duku, buah Durian dan Pisang juga merupakan tanaman buah yang cukup banyak dihasilkan di Kabupaten Tebo.

Tabel 3.3. Jenis Tanaman Buah dan Produksi di Kabupaten Tebo, 2019

JENIS TANAMAN BUAH	PRODUKSI (TON)	JENIS TANAMAN BUAH	PRODUKSI (TON)
Alpukat	230	Manggis	413
Belimbing	160	Nangka/Cempedak	7.072
Duku/Langsat	10.051	Nenas	187
Durian	13.369	Pepaya	1.635
Jambu Air	257	Pisang	15.238
Jambu Biji	467	Rambutan	5.608
Jeruk Besar	4	Salak	1.295
Jeruk Siam	4.062	Sawo	2.894
Jeruk/Orange	4.066	Sirsak	182
Mangga	3.122	Sukun	915

Sumber: *Badan Pusat Statistik Kab. Tebo, 2020*

3.1.2. Sub Sektor Perkebunan

Komoditi perkebunan menjadi penggerak utama perekonomian Kabupaten Tebo, komoditi terbanyak yang diusahakan berupa tanaman Karet dan Kelapa Sawit. Tanaman perkebunan yang lain yang diusahakan oleh masyarakat antara lain Kelapa Dalam, Pinang, Coklat, Kopi Robusta dan Nilam. Luas tanam, produksi dan produktivitas serta jumlah petani tanaman perkebunan yang ada di Kabupaten Tebo dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.4. Luas Panen, Produksi, Produktivitas dan Jumlah Petani Tanaman Perkebunan Kabupaten Tebo, 2020

Jenis Tanaman Perkebunan	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Produksi (Kg/ha/th)	Jumlah Petani (KK)
Karet	114.308	50.970	800	53.820
Kelapa Sawit	61.476	126.054	2.855	18.866
Kelapa Dalam	1.105	470	620	1.451
Kopi	286	24	462	241
Kakao	378	52	0	0

***Sumber**: Badan Pusat Statistik Kab. Tebo, 2021*

Untuk tanaman Karet, pada tahun 2020 memiliki luas tanam 114.308 Ha dengan produksi sebesar 50.970 ton dan angka produktivitas sebesar 800 kg/ha/tahun. Tanaman karet diusahakan oleh sebanyak 53.870 petani. Tanaman karet terluas berada di Kecamatan Rimbo Bujang dengan luas 19.331 ha.

Perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Tebo sebagian besar diusahakan oleh perusahaan perkebunan, sampai tahun 2020 terdapat 10 perusahaan yang bergerak di perkebunan sawit di Kabupaten Tebo. Sedangkan untuk tanaman kelapa sawit yang diusahakan oleh masyarakat pada tahun 2020 yaitu seluas 61.476 Hektar dengan produksi mencapai 126.054 Ton/tahun. Sebagai komoditi unggulan, dalam rangka mendukung pengembangan perkebunan masyarakat, Pemerintah Kabupaten Tebo melakukan program replanting untuk tanaman karet rakyat yang telah tua, serta menyediakan bantuan kelapa sawit subsidi untuk menjamin petani mendapatkan bibit kelapa sawit yang unggul serta tersertifikasi.

Gambar 3.2. Karet sebagai salah satu komoditas Unggulan Kabupaten Tebo



Dalam rangka mendorong perkembangan komoditi karet, upaya yang dilakukan tidak hanya sebatas membantu dalam peningkatan produksi melalui pemberian bantuan bibit, tetapi juga penanganan pasca panen melalui penyediaan sarana pemasaran produksi karet berupa pasar lelang karet.

Pembangunan pasar lelang karet bertujuan menciptakan transparansi harga serta memperpendek rantai pemasaran yang pada akhirnya akan meningkatkan harga jual di tingkat petani sehingga penghasilan petani meningkat dan daya beli masyarakatpun akan meningkat. Selain Pasar lelang karet, dalam rangka meningkatkan mutu karet masyarakat juga mendirikan unit pengolahan bokar bersih di mana salah satu pengolahan bokar bersih di Kabupaten Tebo telah menjadi UPBB terbaik dan menjadi percontohan hingga tingkat Nasional.

Usaha perkebunan karet di kabupaten Tebo sebagian besar merupakan perkebunan rakyat, hanya terdapat 1 perusahaan perkebunan yang bergerak di komoditi karet yakni PT. PP Bajubang Indonesia dengan luas lahan yang diusahakan 1.689 Ha.

Produksi karet yang terus meningkat setiap tahun menjadi potensi yang besar untuk pengembangan sektor hilir karet baik berupa produk setengah jadi maupun produk jadi. Sampai saat ini, belum terdapat satupun industri pengolahan karet.

Kabupaten Tebo berusaha untuk mendapatkan investor pengembangan industri karet sehingga nilai tambah dari komoditi karet yang dihasilkan dapat dinikmati oleh masyarakat serta dapat membuka lapangan kerja baru dan menciptakan *multiplayer effect* dalam perekonomian Kabupaten Tebo.

Gambar 3.3. Karet lump di salah satu pasar lelang Karet di Kabupaten Tebo



Selain komoditas karet, kelapa sawit merupakan komoditi perkebunan unggulan Kabupaten Tebo. Kelapa sawit merupakan salah satu tumbuhan penghasil minyak yang paling banyak diproduksi dan dikonsumsi dunia. Kelapa sawit memerlukan suhu yang hangat, sinar matahari yang cukup serta curah hujan yang memadai. Kelapa sawit akan berproduksi maksimal dengan curah hujan antara 1.500-4.000 mm per tahun dan temperatur optimal antara 24^0–28^0 C. Temperatur tersebut akan ditemukan di daerah yang berada antara 1-500 m dari permukaan laut. Selain itu kelembaban optimum yang diperlukan oleh kelapa sawit sekitar 80-90%.

Gambar 3.4. Kelapa Sawit sebagai salah satu Komoditas Unggulan Kabupaten Tebo



Kabupaten Tebo memenuhi semua persyaratan untuk dapat menghasilkan produksi optimum dari usaha perkebunan kelapa sawit sehingga sangat potensial bagi pengembangan perkebunan kelapa sawit dalam skala besar. Dalam mendorong pengembangan kebun sawit rakyat, Pemerintah Kabupaten Tebo juga telah memberikan bantuan bibit bersubsidi kepada petani sawit.

Perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Tebo sebagian besar diusahakan oleh perusahaan perkebunan, sampai tahun 2019 terdapat 10 perusahaan yang bergerak di perkebunan sawit di Kabupaten Tebo dengan total luas yang diusahakan 27.950,91 Hektar. Perusahaan Perkebunan yang bergerak di komoditi sawit disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.5. Perusahaan Kelapa Sawit dan Karet di Kabupaten Tebo

NO	NAMA PERUSAHAAN	KECAMATAN	DESA	LUAS TANAM (Ha)	PRODUKSI (Kg/Ha/Thn)
1	PT. Pekebunan Nusantara VI (Persero/Rimbo Satu)	Kec. Rimbo Bujang	Pematang Sapat	3.476,70	8.587.900
	PT. Pekebunan Nusantara VI (Persero/Rimbo Dua)	Kec. Rimbo Ilir	Karang Dadi	3.270,00	8.077.292
2	PT. Sari Aditya Loka	Kec. Muara Tabir	Sungai Jernih, Bangun Seranten		458.000
3	PT. Persada Harapan Kahuripan	Kec. Tebo Ilir	Kel. Sungai Bengkal, Desa Kunangan, Sungai Aro, Betung Bedarah Barat, Betung Bedarah Timur, Teluk Rendah Ulu, Teluk Rendah Ilir, Muara Ketalo, Tuo Ilir.	4.963,01	9.926.020
		Kec. Muara Tabir	Desa Pintas Tuo		
4	PT. Rigunas Agri Utama	Kec. Sumay	Desa Jati Belarik, Desa Teriti, Teluk Langkap, Tambun Arang, Puntikalo, Tuo Sumay	2.078,00	42.985.000
		Kec. Tebo Ulu	Desa Sungai Rambai, Pagar Puding, Teluk Kembang Jambu, Teluk Kasai Rambahan, Rantau Langkap, Tanjung Aur, Bungo Tanjung, Lubuk Banteng, Teluk Kuali;		

NO	NAMA PERUSAHAAN	KECAMATAN	DESA	LUAS TANAM (Ha)	PRODUKSI (Kg/Ha/Thn)
		Kec. Serai Serumpun	Desa Pinang Belai, Sekutur Jaya, Bukit Pemuatan, Napal Putih, Sako Makmur,		
		Kec. Tebo Tengah	Pagar Puding Lamo, Tanjung Aur Seberang, Teluk Melintang		
5	PT. Megasawindo Perkasa	Kec. Tebo Tengah	Desa Aburan Batang Tebo	622,33	14.020.905
6	PT. Tebo Plasma Inti Lestari	Kec. Tebo Tengah	Desa Pelayang dan Kandang	2.788,18	3.082.361
		Kec. Sumay	Desa Tambun Arang, Teluk Langkap, Teriti dan Tuo Sumay		
7	PT. Tebo Indah	Kec. Tengah Ilir	Desa Penapalan, Muara Kilis	4.114,68	6.695.000
		Kec. Tebo Tengah	Desa Sungai Keruh, Pelayang, Kandang, Semabu, Tengah Ulu, Teluk Pandak, Mangun Jayo, Aburan Batang Tebo		
8	PT. Bintang Selatan Agro	Kec. Muara Tabir	Desa Tanah Garo, Pintas Tuo, Embacang Gedang, Bangko Pintas, Tambun Arang, Sungai Jernih	985,99	2.025.000
9	PT. Satya Kisma Usaha	Kec. Tebo Ilir	Betung Bedarah Barat	2.283,09	61.099.000
		Kec. Tengah Ilir	Desa Rantau Api, Muara Kilis dan Penapalan	2.168,93	29.967.000
			Desa Sungai Keruh		
		Kec. Tebo Tengah			
10	PT. Tebo Alam Lestari (TAL)	Kec. Sumay	Desa Semabu, Muara Sekalo dan Suo-Suo	1.200,00	3.306.000
11	PT. PP Bajabang Indonesia (Karet)	Kec. Tengah Ilir	Desa Muara Kilis	1.580,00	1.092.000
J U M L AH				27.950,91	190.229.478

Sumber: *Dinas BUNNAKKAN Kab. Tebo, 2020*

3.1.3. Sub Sektor Peternakan

Potensi Pengembangan usaha peternakan di Kabupaten Tebo didukung oleh ketersediaan lahan yang cukup luas untuk pengembangan usaha peternakan dan memiliki agroklimat yang menunjang seperti curah hujan yang merata sepanjang tahun sehingga memungkinkan ketersediaan pakan ternak yang cukup. Hal ini menjadikan Kabupaten Tebo menjadi salah satu sentra pengembangan sapi potong di Provinsi Jambi.

Usaha peternakan yang ada masih di dominasi oleh pola peternakan secara tradisional. Pemerintah Kabupaten Tebo telah mengembangkan peternakan secara semi intensif dan intensif melalui berbagai upaya seperti penyediaan inseminasi buatan, penyediaan Pusat Kesehatan Hewan yang ada disetiap kecamatan untuk menjamin kesehatan hewan peliharaan masyarakat. Jumlah populasi ternak serta penyebarannya per kecamatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.6. Populasi Ternak Menurut Jenisnya Per Kecamatan di Kabupaten Tebo, 2020

NO.	KECAMATAN	TERNAK BESAR		TERNAK KECIL	
		SAPI (EKOR)	KERBAU (EKOR)	KAMBING (EKOR)	DOMBA (EKOR)
1.	Tebo Ilir	1.164	1.782	4.553	2.560
2.	Muara Tabir	989	260	882	1.452
3.	Tebo Tengah	1.073	1.263	1.103	1.639
4.	Sumay	1.199	1.152	1.808	1.449
5.	Tengah Ilir	1.986	989	1.669	1.428
6.	Rimbo Bujang	1.984	13	310	56

NO.	KECAMATAN	TERNAK BESAR		TERNAK KECIL	
		SAPI (EKOR)	KERBAU (EKOR)	KAMBING (EKOR)	DOMBA (EKOR)
7.	Rimbo Ulu	2.826	8	1.039	70
8.	Rimbo Ilir	2.593	6	2.222	181
9.	Tebo Ulu	1.462	1.443	3.450	1.812
10.	VII Koto	1.447	2.618	21.387	1.431
11.	Serai Serumpun	1.245	467	9.403	1.351
12.	VII Koto Ilir	1.002	495	907	1.187
JUMLAH		18.970	10.496	48.733	14.616

Sumber: *Badan Pusat Statistik Kab. Tebo, 2021*

Gambar 3.5. Peternakan Sapi



Gambar 3.6. Peternakan Kambing



Pengembangan usaha peternakan di Kabupaten Tebo didukung oleh ketersediaan lahan yang cukup luas untuk pengembangan usaha peternakan dan memiliki agroklimat yang menunjang seperti curah hujan yang merata sepanjang tahun sehingga memungkinkan ketersediaan pakan ternak yang cukup.

Usaha peternakan yang ada masih di dominasi oleh pola peternakan secara tradisional. Pemerintah Kabupaten Tebo telah mengembangkan peternakan secara semi intensif dan intensif melalui berbagai upaya seperti penyediaan inseminasi buatan, penyediaan Pusat Kesehatan Hewan yang ada disetiap kecamatan untuk menjamin kesehatan hewan peliharaan masyarakat. Dari usaha peternakan tersebut, Kabupaten Tebo telah mampu memenuhi penyediaan akan daging bagi masyarakat.

Tabel 3.7. Produksi dan Konsumsi Daging Ternak Menurut Jenisnya di Kabupaten Tebo, 2020

	SAPI	KERBAU	KAMBING	DOMBA
Populasi (ekor)	20.909	10.651	57.529	16.026
Produksi (kg)	683.274	236.283	133.123	36.300
Konsumsi	652.996	226.084	126.467	34.485
Surplus/(defisit)	30.278	10.199	6.656	1.815

Sumber: *Badan Pusat Statistik Kab. Tebo, 2021*

Daging unggas sebagai salah satu sumber protein hewani menjadi penting dalam penyediaan pangan yang berkualitas. Pada Tahun 2020, populasi ternak unggas yang ada di Kabupaten Tebo sebanyak 1.189.441 ekor yang terdiri dari ayam kampung, ayam pedaging dan itik, dengan produksi daging unggas sebanyak 1.421.791 Kg. Perkembangan tingkat populasi, produksi dan konsumsi daging unggas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.8. Populasi, Produksi dan Konsumsi Daging Unggas menurut Jenisnya di Kabupaten Tebo, 2020

	AYAM KAMPUNG	AYAM PEDAGING	ITIK
Populasi	*667.898*	*446.893*	*74.650*
Produksi	*379.888*	*1.005.238*	*15.114*
Konsumsi	*360.893*	*954.976*	*14.354*
Surplus/(defisit)	*18.995*	*50.262*	*760*

Sumber: *Badan Pusat Statistik Kab. Tebo, 2021*

Usaha peternakan unggas tidak hanya menghasilkan daging saja tetapi juga memproduksi telur. Produksi telur Kabupaten Tebo belum dapat memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat. Bila dibandingkan dengan tingkat konsumsi, tingkat produksi telur di kabupaten tebo belum mampu memenuhi kebutuhan konsumsi telur masyarakat. Hal ini disebabkan belum adanya peternakan ayam petelur di Kabupaten Tebo sehingga harus disuplai dari daerah lain padahal permintaan jenis telur ini paling tinggi bila dibandingkan dengan telur ayam kampung dan telur itik.

Kondisi ini merupakan peluang investasi yang baik di Kabupaten tebo, karena jika peternakannya berada di Kabupaten Tebo dapat mengurangi biaya distribusi sehingga akan mengurangi biaya produksi. Perkembangan produksi dan konsumsi telur di Kabupaten Tebo disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.9. Produksi dan Konsumsi Telur Menurut Jenisnya di Kabupaten Tebo, 2020

	Ayam Kampung (Kg)	*Ayam Petelur (Kg)*	*Itik (Kg)*
Produksi	242.135	-	297.147
Konsumsi	121.068	1.948.228	317.817
Surplus/(defisit)	121.067	-1.948.228	-20.670

Sumber: *Badan Pusat Statistik Kab. Tebo, 2021*

Gambar 3.7. Peternakan Ayam Pedaging



3.1.4. Sub Sektor Kehutanan

Kabupaten Tebo memiliki kawasan hutan yang masih luas. Berdasarkan data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik yang bersumber dari Keputusan Menteri Kehutanan dan Lingkungan Hidup, Kabupaten Tebo memiliki kawasan hutan seluas 286.721,69 Ha atau sekitar 44,38 persen dari total luas wilayah Kabupaten Tebo. Berdasarkan fungsinya terdiri dari hutan Suaka Alam dan Pelestarian alam, Hutan Produksi Terbatas, Hutan Lindung dan Hutan Produksi Tetap. Luas Kawasan Hutan di Kabupaten Tebo disajikan dalam table berikut:

Tabel 3.10. Luas Kawasan Hutan di Kabupaten Tebo, 2020

NO.	FUNGSI HUTAN	LUAS (Ha)
1.	Suaka Alam dan Pelestarian Alam	37.014,35
2.	Hutan Lindung	6.698,32
3.	Hutan Produksi Terbatas	19.685,02
4.	Hutan Produksi Tetap	223.324,00
Jumlah		286.721,69
Luas Wilayah Kabupaten Tebo		646.100,00
Persentase Terhadap Luas Kabupaten Tebo (%)		43,28

Sumber : *Provinsi Jambi dalam Angka, Badan pusat Statistik, 2021*

3.1.5. Sub sektor Perikanan

Kondisi hidrologi Kabupaten Tebo yang banyak dilalui oleh sungai, menyebabkan Kabupaten Tebo memiliki perairan yang potensial untuk pengembangan usaha perikanan baik berupa perikanan tangkap maupun budidaya perikanan. Perairan yang memiliki potensi antara lain Sungai Batang Hari, Batang Jujuhan, Batang Tebo, Batang Sumay, Batang Tabir, Batang Langsisip, Danau Sigombak, Danau Lamo, Danau Tanduk, Sungai Alai, anak-anak sungai lainnya maupun melalui pemanfaatan rawa dan danau serta perairan umum lainnya. Selain pemanfaatan sungai, juga diusahakan pengembangan perikanan melalui keramba dan kolam terpal. Perkembangan usaha perikanan di Kabupaten Tebo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.11. Populasi dan Produksi Perikanan Kabupaten Tebo, 2016-2019

NO	TAMBAK IKAN	TAHUN				SATUAN
		2016	2017	2018	2019	
1	KOLAM AIR TENANG					
	Luas Areal	35,21	24,50	16,03	28,83	Ha
	Jumlah Produksi Ikan Nila	245,08	197,93	222,53	207,93	Ton
	Jumlah Produksi Ikan Lele	495,25	399,50	599,12	619,41	Ton
	Jumlah Produksi Ikan Gurami	4,35	2,98	0,01	0,35	Ton
	Jumlah Produksi Ikan lainnya	27,66	20,92	129,10	0,37	Ton
	Nilai Produksi usaha kolam air tenang	15.891,03	12.695,00	18.764,78	16.165,03	Rp (Juta)
2	JARING APUNG					
	Luas Areal	0,48	0,56	0,49	0,70	Ha
	Jumlah Jaring Apung	399	397,00	370,00	370,00	Unit
	Jumlah Produksi ikan tawar lainnya	158,01	134,21	139,49	40,05	Ton
	Nilai Produksi usaha jaring apung	3.498,33	2.968,00	3.712,76	920,49	Rp (Juta)
3	PENANGKAPAN IKAN PERAIRAN UMUM					
	Luas Areal	17.361,48	17.361,00			Ha
	Produksi (rawa, danau, sungai dll)	286,6	311,96	284,45	282,98	Ton
	Nilai Produksi	11.222,50	13.030,80	833.801,00	9.975,57	Rp (Juta)
4	UNIT PENGELOLAAN AIR TAWAR					
	Jumlah Unit Usaha	10	19,00	19,00	18,00	Unit
	Omzet	325,7	659,88			Rp (Juta)
5	BALAI BENIH IKAN					
	Jumlah Balai Benih Ikan (BBI)	1	1,00	1	1	Unit
	Produksi Usaha Perbenihan	0,58	0,90			Ton
	Nilai Produksi Usaha Pembenihan	68,75	9,00			Rp (Juta)
6	UNIT PEMBENIHAN RAKYAT (UPR)					
	Jumlah Unit Pembenihan Rakyat (UPR)	20	29,00	30	30	Unit
	Produksi usaha pembenihan	10,22	10.057,00	16.522,00	15,52	Ekor
	Nilai Produksi Usaha Pembenihan	2.130,42	2.659,45	4.130,50	3.909,00	Rp (Juta)
7	JUMLAH PRODUKSI IKAN					
	Perikanan Darat	1.218,70	1.068,74	1.382,74	1.151,10	Ton
8	JUMLAH KONSUMSI IKAN					
	Perikanan Laut	6,9	12,96	10,82	10,24	Kg/Kapita/th
	Perikanan Darat	8,57	15,84	14,78	16,37	Kg/Kapita/th
9	KELOMPOK SUMBER DAYA SOSIAL					
	Kelompok pembudidaya ikan	110	160,00	166	109	Kelompok
	Jumlah Produksi ikan hasil kelompok nelayan	19,92	32,23	83,34	99,04	Ton

Sumber: *Dinas BUNNAKKAN Kab. Tebo, 2020*

3.2. Sektor Perdagangan dan Industri

Dalam pembentukan PDRB, Sektor Perdagangan Besar dan eceran; Reparasi merupakan unsur pembentuk PDRB terbesar kedua setelah Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dengan angka distribusi pada Tahun 2019 sebesar 11,21 Persen. Dilihat dari kondisi wilayah, Kabupaten Tebo berada di daerah yang cukup strategis disektor perdagangan karena berada di jalur yang berdekatan dengan Jalan Lintas Sumatera. Melalui pengembangan sarana dan prasarana pasar berupa pasar desa (tradisional), pasar kecamatan dan pasar kota kabupaten, diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat, mengurangi angka pengangguran, penciptaan lapangan pekerjaan dan meningkatkan nilai tambah masyarakat.

Sampai dengan Tahun 2019, Kabupaten Tebo telah memiliki sarana perdagangan berupa pasar Umum, Pasar Tradisional, Toko dan Kios yang tersebar di 11 Kecamatan dalam Kabupaten Tebo. Gambaran Sarana Perdagangan dan Klasifikasi pedagang di Kabupaten Tebo Tahun 2019 dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.12. Jumlah Sarana Perdagangan dan Jumlah Pedagang di Kabupaten Tebo menurut Klasifikasi, 2020

SARANA PERDAGANGAN	JUMLAH	KLASIFIKASI PEDAGANG	JUMLAH
Pasar Umum	4	Pedagang Besar	2.132
Pasar Tradisional	47	Pedagang Menengah	3.955
Toko	859	Pedagang Kecil	5.503
Kios	766		
Jumlah/Total	**854**		**11.786**

Sumber: *Badan Pusat Statistik kab. Tebo 2021*

Sektor industri yang ada di Kabupaten Tebo masih berupa sektor industri kecil dan industri rumah tangga. Dalam perkembangannya, sektor industri ini belum menunjukkan perkembangan yang signifikan meskipun bila melihat potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam sektor ini sangat strategis untuk dikembangkan di Kabupaten Tebo. Berdasarkan jenisnya, Industri pengolahan makanan merupakan jenis Industri kecil yang paling banyak diusahakan oleh masyarakat Kabupaten Tebo. Salah satu industri olahan makanan yang berciri khas kabupaten Tebo adalah industri pengolahan tumbuhan Gadung yang diolah menjadi beraneka jenis makanan ringan seperti keripik, dodol, kerupuk, donat dan kue Bolu. Gadung sendiri merupakan tumbuhan liar, yang banyak dijumpai di semak belukar. Industri ini cukup menjanjikan mengingat ketersediaan bahan baku yang cukup melimpah. Pada Tahun 2019, dalam pembentukan PDRB, industri pengolahan berkontribusi sebesar 5,86 persen. Berdasarkan jenisnya, jumlah Industri Kecil dan Menengah Kabupaten Tebo Tahun 2019 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.13. Jumlah dan Jenis Industri Kecil Menengah per Kecamatan dalam Kabupaten Tebo, 2019

NO	JENIS INDUSTRI KECIL	2019
1	Industri Pengolahan Makanan	585
2	Industri penggilingan padi	42
3	Industri minuman (air isi ulang)	33
4	Industri bahan pakaian/batik/songket	226
5	Industri barang dari logam (pandai besi dan teralis)	88
6	Industri bahan bangunan dan perabotan kayu (meubel, kusen, dan daun pintu)	277

NO	JENIS INDUSTRI KECIL	2019
7	Industri bahan bangunan dari semen (conblock, gorong-gorong, tiang teras, genteng semen, dan gipsum)	53
8	Industri kerajinan	99
9	Industri lainnya (sablon, percetakan dan reklame)	1
10	Industri pupuk organik	2
JUMLAH INDUSTRI KECIL		1.406

Sumber: *Dinas Perindagnaker Kab. Tebo, 2020*

3.3. Sektor Pertambangan

Kabupaten Tebo memiliki potensi pertambangan yang cukup besar yang terdiri dari batubara, emas (primer dan sekunder/letakan), timah, kaolin, batupasir kuarsa, granit, batupasir, pasir dan batu (sirtu) dan minyak bumi. Pearl Oil Co.Ltd telah melakukan eksplorasi minyak bumi yang berlokasi di Desa Lubuk Mandarsah Kecamatan Tengah Ilir sejak tahun 2005 dan pada saat ini eksploitasi dilakukan oleh Montdo'or Co. Ltd dengan rata-rata produksi 700 s/d 800 barrel per hari. Penyebaran potensi bahan tambang di Kabupaten Tebo sebagai berikut:

Tabel 3.14. Penyebaran Potensi Bahan Tambang di Kabupaten Tebo

NO	BAHAN GALIAN	LOKASI	KETERANGAN
1	Batubara	Kec. Sumay, Tengah Ilir, Tebo Ilir, Serai Serumpun, Tebo Tengah, Tebo Ulu dan VII Koto Ilir	Jumlah cadangan diperkirakan 1.083.000.000 ton yang terdiri dari Formasi Muara Enim, Talang Akar & Air Benakat
2	Kaolin	Kec. Sumay, Tebo Ilir dan Serai Serumpun	Perkiraan jumlah cadangan 3.050.557.760 m3
3	Batu Pasir Kuarsa	Kec. Sumay, Tengah Ilir, Tebo Tengah	Formasi Muara Enim
4	Granit	Kecamatan Sumay	
5	Emas letakan/ sekunder	Kec. Sumay, Tengah Ilir, Tebo Ilir, Tebo Tengah, Tebo Ulu, VII Koto Ilir dan R. Bujang	
6	Emas Primer	Kec. Sumay dan Tengah Ilir	
7	Timah	Kec. Sumay	
8	Sirtu (Pasir dan Batu)	Seluruh Kecamatan yang di lalui Sungai Batang Hari	Perkiraan cadangan 660.000.000 m3
9	Tanah Liat	Kecamatan Tebo Ilir	Formasi Air Benakat
10	Minyak Bumi	Kec. Sumay, Tengah Ilir, Tebo Ilir, VII Koto Ilir, VII Koto	Formasi-formasi: Gumai, Air Benakat, Muara Enim.

Gambar 3.8. Pertambangan Batu Bara di Kabupaten Tebo



Sampai dengan Tahun 2019, terdapat 32 Perusahaan pertambangan batu bara di Kabupaten Tebo yang beroperasi dengan kegiatan berupa operasi produksi maupun eksplorasi. Sedangkan luas total wilayah pertambangan yang diusahakan lebih kurang 57.842 Hektar.

3.4. Sektor Pariwisata

Untuk Sektor Pariwisata, Kabupaten Tebo masih terus berupaya melakukan penggalian potensi dan berupaya dalam penyediaan sarana dan prasarana pariwisata seperti penyediaan akomodasi serta pengelolaan tempat wisata yang ada. Kabupaten Tebo mempunyai banyak tempat yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi tempat wisata yang menarik. Dalam Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Kabupaten Tebo 2018-2025 telah di bagi 3 (tiga) Destinasi Pariwisata Kabupaten (DPK) yaitu : DPK Muara Tebo dan sekitarnya dengan tema *Heritage Tourism*, DPK Rimbo Bujang dan sekitarnya dengan tema *urban tourism,* dan DPK kawasan supersukses dan sekitarnya dengan tema *Wisata Alam*.

Tabel 3.15. Destinasi Pariwisata Kabupaten dan Jalur wisata

NAMA DAYA TARIK WISATA	JALUR WISATA
1. DPK Muara Tebo dan Sekitarnya	
a. Hutan Kota Tebo Tengah	1. Jalur Wisata I: Masjid Lamo, Rumah Wedhana, Makam Imam Bonjol, Makam Belanda, Kompleks Pasar Lamo, Benteng Belanda
b. Benteng Belanda	
c. Kompleks Pasar Lamo	
d. Makam Belanda	
e. Makam Imam Bonjol	
f. Rumah Wedhana	
g. Masjid Lamo	

NAMA DAYA TARIK WISATA	JALUR WISATA
h. Waterzone	2. Jalur Wisata II: Waterzone, Waterbyurr, Taman Tanggo Rajo
i. Waterbyurr	
j. Taman Tanggo Rajo	
k. Haul Sultan Thaha Saifuddin	3. Jalur Wisata III: Rumah Singgah Sultan Thaha Saifuddin, Makam Sultan Thaha Fathahillah, Cagar Budaya Batu Cincin, Makam Sayang Tebuang
l. Rumah Singgah Sultan Thaha Saifuddin	
m. Makam Sultan Thaha Fathahillah	
n. Makam Sayang Tebuang	
o. Cagar Budaya Batu Cincin	
2. DPK Rimbo Bujang dan Sekitarnya	
a. Kolam Renang Wahyu Tirta AAPL	Jalur Wisata I: Kolam Renang Tirta AAPL, Kolam Renang Sanggar Ratna
b. Kolam Renang Sanggar Ratna	
3. DPK kawasan Supersukses dan Sekitarnya	
a. Danau Sigombak	1. Jalur Wisata I: Irigasi Pagar Puding, Danau Sigombak
b. Ski Air	
c. Candi Sungai Langsat	
d. Candi Tuo Sumay	
e. Candi Teluk Kuali	
f. Irigasi Cermin Alam	2. Jalur Wisata II: Irigasi Cermin Alam, Ski Air
g. Irigasi Pagar Puding	
h. Air Terjun Bukit Bulan	
i. Air Terjun Langgas	
j. Goa Harimau	3. Jalur Wisata III: Air Terjun Gajah Mati, Kolam Kayangan, Goa Harimau,
k. Air Terjun Gajah Mati	
l. Air Terjun Bukit Gerinting	
m. Kolam Kayangan	
n. Hutan Raya Bukit Sari	
o. Batu Langkup	4. Jalur Wisata IV: Pemandian Air Panas, Hutan Raya Bukit Sari
p. Pemandian Air Panas	
q. Jembatan Jihan	

Berikut gambaran beberapa potensi wisata Kabupaten Tebo, antara lain:

3.4.1. Danau Sigombak

Danau ini terletak di Desa Teluk Jambu Kecamatan Tebo Ulu sekitar 30 km dari Kota Muaro Tebo dengan luas lebih kurang 40 Ha. Danau Sigombak memiliki kemudahan untuk diakses karena berada dekat Jalan Padang Lamo sehingga memudahkan untuk mengunjunginya. Danau Sigombak merupakan kombinasi danau alam dan buatan manusia. Danau ini terbentuk karena aliran sungai Bulian yang berbentuk lubuk yang diperluas untuk dijadikan Dam yang berfungsi untuk membendung sungai Bulian. Di tengahnya terdapat pulau Sigombak yang dihuni berbagai satwa terutama kera, Pengunjung dapat melakukan berbagai kegiatan sambil menikmati panorama alam yang sejuk dan indah. Keberadaan pulau di tengahnya menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Suasana yang rindang dan sejuk di tepi danau membuat para wisatawan betah menikmati hijaunya pepohonan dan luasnya pemandangan. Pada hari minggu dan hari libur, Danau Sigombak banyak

dikunjungi wisatawan dari masyarakat sekitar, bahkan masyarakat dari luar Kabupaten Tebo.

Gambar 3.9. Danau Sigombak, Desa Teluk Kembang Jambu



3.4.2. Danau Tanduk dan Danau Luar atau Danau Baru

Danau Tanduk berada di desa Mangun Jayo memiliki luas ± 5 Ha dengan kedalaman rata-rata 3-5 meter ketika surut sedangkan waktu pasang sampai 5-7 meter. Letak danau ini ± 9,5 Km dari Muara Tebo, Akses menuju danau tersebut dari jalan Tebo-Bungo Kilometer 7 di samping terminal masuk menuju danau ± 4 Km yang mana jalannya masih tanah dengan perkerasan. Akses jalan ini dapat dilalui kendaraan roda empat sampai ke pinggir danau.

Gambar 3.10. Danau Baru, Salah Satu Danau di Kabupaten Tebo



Tidak jauh dari Danau Tanduk di Desa Mangun Jayo juga terdapat Danau Luar atau disebut juga Danau Baru, dengan bentangan ±7 Ha. Danau ini langsung berdampingan dengan Sungai Batang Tebo. Danau ini memiliki potensi perikanan juga tetapi belum dimanfaatkan masyarakat. Hanya saja Danau Luar ini sangat tergantung dengan pasang surutnya sungai Batang Tebo. Kedua danau tersebut masih memerlukan perhatian pemerintah maupun investor untuk pengembangan daerah di sekitar danau seperti penanaman pohon dan pembuatan taman sekeliling danau.

3.4.3. Taman Wisata Alam Bukit Sari

Taman Wisata Alam Bukit Sari terletak di Perbatasan antara Kabupaten Tebo dan Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi secara resmi dibangun sejak tahun 1999 pada sebuah kawasan hutan sekunder seluas 435 ha. Kebun Raya Bukit Sari dapat diakses dengan mudah karena berada di sisi jalan Raya Lintas Sumatera yang menghubungkan Kota Jambi di Provinsi Jambi dan Kota Padang di Provinsi Sumatera Barat, tepatnya di sekitar 135 km dari Kota Jambi.

Gambar 3.11. Taman Wisata Alam Bukit Sari



Kawasan Taman Wisata Alam Bukit Sari mempunyai topografi bergelombang dengan tingkat kemiringan antara 3 - 30 % dan variasi ketinggian antara 55 – 105 meter di atas permukaan laut dengan suhu udara antara 20 Derajat - 30 Derajat

Celcius. Kawasan ini dikelilingi oleh perkebunan kelapa sawit (Elaeis Guineensis) yang cukup luas. Taman Wisata Alam Bukit Sari dirancang sebagai perpaduan antara Kawasan konservasi ex situ dan kawasan konservasi in situ sehingga sebagian besar koleksinya merupakan jenis-jenis tumbuhan yang tumbuh secara alami di kawasan tersebut. Kawasan kebun raya Bukit Sari memiliki tidak kurang dari 395 jenis tumbuhan yang merupakan komponen yang khas dari ekosistem hutan hujan tropis dataran rendah. Tumbuhan yang mendomisasi dalam kawasan Kebun Raya Bukit Sari antara lain Meranti *(Shorea spp*), Tenggris (*Kompassia Malacensis*), Plajau (*Pentaspadon Montley*) dan Jelutung (*Dyera Constulata*). Biasanya sekitar lembah yang kandungan tanahnya agak lembab, terdapat pohon paku dan anggrek jenis *ploclottis*. Untuk memudahkan wisatawan yang berkunjung di dalam Taman Wisata Alam ini sudah dibuat jalan setapak untuk dapat menikmati suasana kebun raya dengan nyaman. Diluar kawasan ini pengunjung bisa menikmati sumber air hangat dan air terjun Bukit Karendo dengan ketinggian 8 meter.

3.4.4. Taman Nasional Bukit Tiga Puluh

Taman Nasional Bukit Tiga Puluh berada di perbatasan Provinsi Riau dengan Provinsi Jambi. Secara administratif pemerintahanan terletak di Kabupaten Indragiri Hulu dan Indragiri Hilir Provinsi Riau dan Kabupaten Tebo dan Tanjung Jabung Propinsi Jambi. Berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan Nomor 607/Kpts-II/2002 tanggal 21 Juni 2002, luas keseluruhan taman nasional ini adalah 144.223 hektar, yang didominasi oleh kawasan perbukitan yang berjajar rapi di bagian timur Pulau Sumatra. Luas Taman Nasional Bukit Tiga Puluh yang berada dalam Kabupaten Tebo seluas 23.000 Ha

TNBT merupakan kawasan yang memiliki keragaman flora dan fauna yang tinggi di Pulau Sumatra. Dengan potensinya tersebut, Kementerian Kehutanan RI menetapkan taman nasional ini sebagai kawasan konservasi bagi flora dan fauna langka. Selain itu, TNBT juga berfungsi sebagai pengendali hidrologi bagi Daerah Aliran Sungai (DAS) Sungai Indragiri dan Batanghari.

Gambar 3.12. Taman Nasional Bukit Tiga Puluh



Taman Nasional Bukit Tiga Puluh menyimpan kekayaan flora dan fauna yang luar biasa. Di dalamnya terdapat sekitar 660 spesies tumbuh-tumbuhan, 246 di antaranya adalah tumbuhan obat-obatan yang sering dimanfaatkan oleh penduduk setempat. Sebanyak 550 spesies merupakan spesies langka yang sudah didata, dikumpulkan, dan dipelihara. Adapun jenis spesies langka tersebut di antaranya adalah cendawan muka rimau (*rafflessia hasselti*), jernang (*daemonorops draco*), pulai (*alstonia scholaris*), getah merah (*palaguyum sopi*), jelutung (d*yeracosculata*), dan lain-lain.

Dilihat dari kekayaan faunanya, TNBT memiliki kurang lebih 59 spesies mamalia, 8 di antaranya adalah jenis primata. TNBT adalah habitat alami bagi harimau sumatra (*patheratigris sumatraensis*), gajah sumatra (*elephus maximus*), macan dahan (*neofelix nebulasa*), serta tapir melayu (*tapirus indicus*). Sedangkan hewan dari jenis primata yang masih mudah dijumpai di kawasan taman nasional ini adalah siamang (*hylobates sydactylus*), lutung (*presbytis cristata*), dan kera jambul (*presbytis melalophus*). Lebatnya pepohonan di kawasan TNBT juga merupakan habitat yang cocok bagi berbagai jenis burung. Beberapa jenis burung yang masih sering dijumpai adalah burung rangkong perut (*antharacoceros convexus*), elang (*spizateus nanus*), burung raja udang, dan burung serindit (*loriculus galgolus*).

Kehidupan suku-suku asli di kawasan TNBT merupakan daya tarik pariwisata tersendiri. Suku-suku tersebut merupakan fenomena eko-budaya yang menarik untuk dipelajari, terutama bagaimana cara mereka berinteraksi dengan alam. Suku-

suku tersebut sangat tergantung dengan hutan, sehingga hutan bagi mereka adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan mereka. Dilihat dari cara mereka berinteraksi dengan alam, suku-suku asli tersebut sangat ramah terhadap ekosistem hutan.

Di dalam dan sekitar kawasan taman ini terdapat tiga suku tradisional, salah satunya Suku Anak Dalam yang juga disebut Orang Rimba. Mereka masih hidup nomaden di belantara hutan Bukit Tigapuluh dalam wilayah Jambi yang mempunyai kelerengan cenderung lebih datar. Suku Anak Dalam memiliki tradisi budaya yang sangat menarik seperti tradisi mencari hasil hutan dan berburu serta mempelajari kebiasaan-kebiasaan hidup mereka yang unik.

Selain itu di dalam Taman Nasional Bukit Tiga Puluh terdapat Air Terjun Katalo dan di dalam kawasan penyangga TNBT juga terdapat potensi objek wisata lainnya seperti Air Terjun Bulian Berdarah, Air Terjun Pancuran Gading, goa dan panorama Batang Sumay, makam keramat, habitat ikan kleso (arwana) di Sungai Mangatai dan batu menangis. Untuk masuk ke kawasan ini anda harus memiliki ijin masuk ke dalam kawasan. Dari Kota Jambi melewati Jalan Lintas Timur dengan menggunakan mobil dengan jarak tempuh sekitar 5 jam.

3.4.5. Taman Nasional Bukit Dua Belas

Taman Nasional Bukit Dua Belas merupakan salah satu kawasan hutan hujan tropis dataran rendah di Provinsi Jambi. Taman Nasional Bukit Dua Belas berada di 3 kabupaten yaitu Kabupaten Batanghari, Kabupaten Sarolangun, dan Kabupaten Tebo dengan luas total 60.500 Ha. Semula kawasan ini merupakan kawasan hutan produksi tetap, hutan produksi terbatas dan areal penggunaan lain yang digabung menjadi taman nasional berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan dan Perkebunan nomor 258/Kpts-II/2003, tanggal 23 Agustus 2003 melalui perubahan fungsi hutan (Hutan Produksi, Areal Penggunaan Lain, Suaka Alam dan Pelestarian Alam/Cagar Biosfer) Bukit Duabelas. Taman Nasional ini bertujuan untuk melindungi, memelihara, memperbaiki dan melestarikan Kawasan Hutan Hujan Tropika Dataran Rendah yang memiliki keanekaragaman flora, fauna dan ekosistem yang tinggi dan sudah terancam punah.

Jenis tumbuhan yang ada antara lain bulian (*Eusideroxylon zwageri*), meranti (*Shorea sp.),* menggeris/kempas (*Koompassia excelsa*), jelutung (*Dyera costulata*), jernang (*Daemonorops draco*), damar (*Agathis sp*.), dan rotan (*Calamus sp.*). Terdapat kurang lebih 120 jenis tumbuhan termasuk cendawan yang dapat dikembangkan sebagai tumbuhan obat.

Taman nasional ini merupakan habitat dari satwa langka dan dilindungi seperti siamang (*Hylobates syndactylus syndactylus*), beruk (*Macaca nemestrina*), macan dahan (*Neofelis nebulosa diardi*), kancil (*Tragulus javanicus kanchil*), beruang madu (*Helarctos malayanus malayanus*), kijang (*Muntiacus muntjak montanus*), meong congkok (*Prionailurus bengalensis sumatrana*), lutra Sumatera (*Lutra sumatrana*), ajag (*Cuon alpinus sumatrensis*), kelinci Sumatera (*Nesolagus netscheri*), elang ular bido (*Spilornis cheela malayensis*), dan lain-lain.

Keadaan topografi taman nasional ini datar sampai bergelombang sedang dengan bukit-bukit. Taman Nasional Bukit Dua Belas berada pada ketinggian 50 - 400 meter dari permukaan laut dengan temperatur udara berkisar 20° - 30°C. Jumlah sungai dan anak sungai sangat banyak yang berasal dari dalam kawasan ini, sehingga kawasan ini merupakan daerah tangkapan air penting bagi Daerah Aliran Sungai Batanghari.

Masyarakat asli Suku Anak Dalam (Orang Rimba) telah mendiami hutan Taman Nasional Bukit Duabelas sejak lama. Suku Anak Dalam menyebut hutan yang ada di Taman Nasional Bukit Dua Belas sebagai daerah pengembaraan; dimana mereka berinteraksi dengan alam, saling memberi, saling memelihara dan saling menghidupi. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, Suku Anak Dalam melakukan kegiatan berburu babi, mencari ikan, mencari madu, dan menyadap karet untuk dijual

Taman Nasional Bukit Dua Belas baru ditunjuk sebagai taman nasional, masih diperlukan pembangunan fasilitas pendukung pariwisata sehingga potensi yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara optimal.

Gambar 3.13. Hutan di Taman Nasional Bukit Dua Belas



3.4.6. Makam Pahlawan Sultan Thaha Saifuddin

Sultan Thaha Saifuddin adalah sultan terakhir Kerajaan Jambi (generasi ke-17 dari Putri Pinang Masak), dengan gelar Pangeran Ratu Jayaningrat yang gugur pada tahun 1904 dan dinyatakan sebagai pahlawan Nasional. Makam Pahlawan Sultan Thaha Saifuddin berada di pusat kota Muara Tebo sehingga memudahan untuk mengunjunginya.

Gambar 3.14. Makam Sultan Thaha Saifuddin di Kota Muara Tebo



3.4.7. Taman Tanggo Rajo

Taman rekreasi ini berada pada pertemuan Sungai Batang Hari dengan Sungai Batang Tebo. Kawasan ini berhadapan langsung dengan Desa Mangun jayo dan Pulau pecinan. Pada masa lalu Taman Tanggo Rajo merupakan sarana transportasi sebagai tempat berlabuhnya kapal pengangkut orang dan barang keluar masuk Muara Tebo.

Taman yang berada dekat dengan Pasar Muara Tebo ini menjadi salah satu tempat favorit bagi warga Kota Muara Tebo untuk berekreasi. Pemerintah daerah dalam beberapa tahun terakhir terus mempercantik taman ini dengan membangun berbagai fasilitas untuk meningkatkan kenyamanan bagi pengunjung.

Selain potensi wisata di atas masih banyak lagi potensi-potensi lainnya yang terdapat di Kabupaten Tebo antara lain: Air Terjun Ketalo, Air Terjun Pemayungan, Air Terjun Bulian Bedarah, Situs Candi Gedong, Makam Datuk Panjang, Makam Nenek Sungai Macang, Sumber Air Panas Sungai Bengkal, Irigasi Cermin Alam, dan Irigasi Pagar Puding yang dapat dinikmati jika berkunjung ke Kabupaten Tebo.

3.4.8. Goa Batu Bukit Limau

Goa Batu Bukit Limau juga terletak di Dusun Sentano Desa Balai Rajo Kecamatan VII Koto Ilir dan berada di kawasan hutan produksi dengan jarak tempuh lebih kurang 30 KM dari Ibu Kota Kecamatan. Untuk akses Roda Empat hanya sampai pada jalan utama sedangkan untuk sampai ke Goa Batu hanya dapat menggunakan Roda Dua dengan waktu perjalanan sekitar 25 menit dan dilanjutkan dengan berjalan kaki menyusuri sungai sepanjang ± 200 Meter. Kedalaman Goa Batu ini diperkirakan 10-15 Meter dan pada bagian dalam Goa terdapat air dengan kedalam mencapai 1,5 Meter.

3.4.9. Sumber Air Hangat Sungai Bengkal

Sumber Air Hangat (Aek hangat) terletak di Kelurahan Sungai Bengkal Kecamatan Tebo Ilir. Luas Air Panas ini sekitar 50 M2 yang bersumber dari panas Bumi dengan suhu airnya berkisar antara 50-70° C, saat ini , kawasan air panas ini telah dikembangkan dan telah dibangun beberapa sarana prasarana pariwisata oleh masyarakat sekitar telah dimanfaatkan untuk mandi dan dipercaya dapat menyembuhkan penyakit kulit dan rematik. Untuk pengembangan Potensi Wisata Air Panas ini, masyarakat sekitar lokasi telah membebaskan lahan seluas ± 1 Hektar.

Gambar 3.15 Air Hangat Sungai Bengkal



3.4.10. Taman Tanggo Rajo

Taman rekreasi ini berada pada pertemuan Sungai Batang Hari dengan Sungai Batang Tebo. Taman yang berada dekat dengan Pasar Muara Tebo ini menjadi salah satu tempat favorit bagi warga Kota Muara Tebo untuk berekreasi. Pemerintah

daerah dalam beberapa tahun terakhir terus mempercatik taman ini dengan membangun berbagai fasilitas untuk meningkatkan kenyamanan bagi pengunjung.

Gambar 3.16. Taman Tanggo Rajo



3.4.12.Konservasi Gajah

Saat ini, di Kabupaten Tebo juga terdapat objek wisata baru berupa Pusat konservasi gajah yang terdapat di Desa Muaro Sekalo Kecamatan Sumay. Populasi Gajah Sumatera yang ada di Kabupaten Tebo, dengan jumlah sekitar 143 ekor. Tidak hanya itu, populasi Gajah di Tebo juga terbilang lengkap, baik itu Gajah Tua, Gajah Betina, Gajah Jantan dan Gajah Anakan.

Gambar 3.17. Konservasi Gajah




Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM)
Imran Yusuf, SH., MH
Kepala Kejaksaan Negeri Tebo
KOMITMEN BERSAMA
Kami Mendukung Jajaran Kejaksaan Negeri Tebo Dalam Membangun
Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas Dari Korupsi (WBK) Dan Wilayah Birokrasi Bersih Dan Melayani (WBBM)
Muara Tebo, Juni 2021



BAB IV
PERKEMBANGAN PEMBANGUNAN


RESMIKAN
H. SUKANDAR
BUPATI TEBO

4.1. Sarana Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana seperti transportasi, air minum dan listrik yang memadai dan dapat diakses disemua tempat akan meningkatkan daya saing. Daerah yang memiliki daya saing yang tinggi akan dapat melakukan akselerasi pembangunan yang lebih cepat. Bagi dunia usaha sarana dan prasarana daerah yang baik akan menjadi daya tarik dalam Pengembangan usaha karena bisa menekan biaya produksi. Bagi masyarakat sarana dan prasarana terutama transportasi yang memadai akan memperlancar distribusi barang dan jasa sehingga dapat memenuhi semua kebutuhan dengan harga yang wajar. Untuk itu, Kabupaten Tebo setiap tahunnya berusaha meningkatkan kondisi sarana dan prasarana baik dalam hal kualitas maupun kuantitas.

4.1.1. Transportasi

Sarana tansportasi di Kabupaten Tebo masih didominasi oleh transportasi darat walaupun Kabupaten Tebo juga mempunyai sungai-sungai yang dapat digunakan sebagai sarana transportasi tetapi penggunaannya masih terbatas. Pengembangan sarana transportasi di Kabupaten Tebo setiap tahunnya lebih difokuskan pada peningkatan kualitas jalan guna peningkatan kapasitas dan kenyamanan pengguna jalan. Pada Tahun 2020, jalan Kabupaten dari total sepanjang 1.443,22 Km dalam kondisi baik 717,92 Km, kondisi sedang 473,99 Km, kondisi rusak 149,77 Km dan dalam kondisi rusak berat sepanjang 101,65 Km.

Jalan kabupaten yang ada di Kabupaten Tebo belum semuanya dengan permukaan aspal, masih ada permukaan kerikil dan permukaan tanah. Jalan yang masih dalam kondisi tersebut oleh Pemerintah Kabupaten Tebo diupayakan selalu ditingkatkan kualitasnya dengan melakukan pengaspalan dan pengerasan jalan. Dari Panjang jalan kabupaten 689,45 Km merupakan jalan aspal, 372,89 Km jalan kerikil, 185,80 Km merupakan jalan tanah dan 15,19 Km berupa jalan beton. Kondisi perkembangan jalan berdasarkan permukaan dalam 4 tahun terakhir digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1. Kondisi Jalan dan Jembatan Kabupaten Tebo Tahun 2017-2020

NO	URAIAN	2017	2018	2019	2020
1.	Panjang Jalan Nasional di Kabupaten Tebo (Km)				
	- Kondisi Baik	86,00	82.00	84.00	98,10
	- Rusak Ringan	1,00	5,00	3,00	13,90
2.	Panjang Jalan Provinsi di Kabupaten Tebo (Km)				
	- Kondisi Baik	132,00	150,00	153,00	134,80
	- Rusak Ringan	30,00	12,00	9,00	3,20
3.	Panjang Jalan Kabupaten (Km)				
	- Kondisi Baik	568,83	707,52	722,42	717,92
	- Rusak Sedang	495,68	440,63	474,49	473,99
	- Rusak Ringan	184,48	155,19	144,77	149,77

NO	URAIAN	2017	2018	2019	2020
	- Rusak Ringan	184,48	155,19	144,77	149,77
	- Rusak Berat	62,67	74.40	101.65	101,65
4.	Panjang Jalan Kabupaten berdasarkan permukaan (Km)				
	- Permukaan Aspal	771,30	780,09	868,95	689,45
	- Permukaan Kerikil	26157	397,94	373,39	372,89
	- Permukaan Tanah	271,13	188,11	185,80	185,80
	- Permukaan Beton	7,80	11,60	15,19	15,19
5.	Jumlah Jembatan di Kabupaten Tebo (Unit)	40	41	45	45
6.	Panjang Jembatan di Kabupaten Tebo (meter)	1246,40	1255,40	1341,60	1333,00

Sumber : *Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Tebo, 2021*

Gambar 4.1. Pekerjaan peningkatan Kualitas Jalan Kabupaten



Tabel 4.2. Perkembangan Kondisi Jalan Kabupaten di Kabupaten Tebo (Km), 2016-2020

No	Kondisi Jalan	2016	2017	2018	2019	2020
		Panjang Jalan	Panjang Jalan	Panjang Jalan	Panjang Jalan	Panjang Jalan
1	Baik	527,77	568,83	709,74	722,42	717,92
2	Sedang	480,15	495,68	464,46	474,49	473,99
3	Rusak Ringan	188,34	184,48	176,12	144,77	149,77
4	Rusak Berat	62,81	62,81	93,01	101,65	101,65
Total		1.259,07	1.311,80	1.443,33	1.443,33	1.443.33

Sumber : *Tebo Dalam Angka, Badan Pusat Statistik Kabupaten Tebo, 2021*

Kondisi bentang alam Kabupaten Tebo yang banyak dilalui sungai, menyebabkan pengembangan sarana transportasi darat memerlukan pembangunan jembatan. Untuk jembatan, sampai dengan Tahun 2020 jumlah jembatan di Kabupaten Tebo sebanyak 45 unit jembatan dengan panjang total 1.333 meter. Selain jembatan dengan konstruksi tiang pancang, di Kabupaten Tebo juga terdapat

Gambar 4.2. Jembatan Gantung yang ada di salah satu Kecamatan dalam Kabupaten Tebo



4.1.2. Air Minum

Penyediaan air bersih merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi setiap rumah tangga terutama untuk keperluan minum dam memasak. Kualitas air minum yang dikonsumsi sangat menentukan tingkat kesehatan masyarakat. Pertumbuhan pemukiman baru juga menyebabkan meningkatnya permintaan air bersih. Untuk itu, Pemerintah Kabupaten Tebo melaksanakan berbagai program dalam upaya meningkatkan penyediaan air bersih.

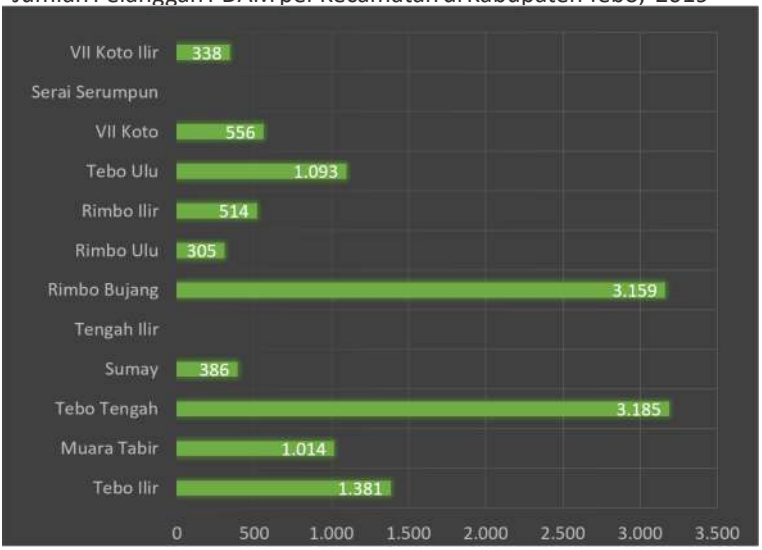
Gambar 4.3. PDAM Tirta Muara Tebo



Sumber air minum penduduk di kabupaten Tebo sebagian besar berupa sumur sebagai sumber air bersih. Air isi ulang sebagai air minum yang praktis dengan harga yang terjangkau juga telah menjadi salah satu alternatif yang digunakan sebagai sumber air minum.

PDAM Tirta Muaro sebagai BUMD yang berfungsi sebagai penyedia air minum di Kabupaten Tebo berusaha untuk dapat memenuhi kebutuhan air minum masyarakat dengan meningkatkan kualitas air minum yang dihasilkan serta memperluas jaringan sehingga diharapkan dapat mencapai semua kecamatan. Tahun 2019 konsumen air minum meningkat menjadi 11.931 pelanggan atau naik 22,36% persen dari tahun sebelumnya. Sebagian besar konsumen air minum PDAM berada di Kecamatan Tebo Tengah sebesar 3.159 orang atau sekitar 26,48% dari total pelanggan. Sebaran jumlah pelanggan per Kecamatan dalam Kabupaten Tebo Tahun 2019 disajikan disajikan sebagai berikut:

Grafik 4.1. Jumlah Pelanggan PDAM per Kecamatan di Kabupaten Tebo, 2019



Sumber: *Badan Pusat Statistik Kab. Tebo, 2020*

4.1.3. Listrik

Listrik sebagai sumber energi, mempunyai peran yang penting dalam pengembangan daerah, pasokan energi listrik yang konsisten serta perluasan jaringan listrik yang mencapai setiap daerah dalam kecamatan dalam Kabupaten Tebo akan mendorong pengembangan perekonomian masyarakat seperti

pengembangan industri kecil dan industri rumah tangga. Ketersediaan energi menjadi salah satu prasyarat untuk mengembangan industri pengolahan.

Pengguna listrik di Kabupaten Tebo terus meningkat seiring dengan laju pengembangan pembangunan dan makin luasnya daerah yang terjangkau jaringan listrik, sampai dengan tahun 2019, telah 100% desa/kelurahan yang ada di Kabupaten Tebo memperolah pasokan listrik. Jumlah produksi listrik yang tercatat di 2 (dua) ranting (Muara Tebo dan Rimbo Bujang) pada tahun 2019, mencapai 211.669.915 KWh.

Gambar 4.4. Gardu Induk Kabupaten Tebo



4.2. Perekonomian

4.2.1. Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto merupakan total nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah pada periode waktu tertentu. Hasil penghitungan PDRB dapat memberikan gambaran dari nilai barang dan jasa yang telah diproduksi oleh unit-unit produksi/perusahaan disuatu daerah dalam jangka waktu satu tahun. Selain itu, PDRB dapat menjelaskan tingkat produktivitas masing-masing sektor dalam perekonomian maupun perekonomian wilayah secara keseluruhan. Peningkatan PDRB suatu wilayah juga menggambarkan seberapa besar peningkatan pendapatan total atau masing-masing sektor perekonomian pada wilayah tersebut.

PDRB Kabupaten Tebo atas dasar harga berlaku tahun 2020 (dengan migas) yaitu sebesar 14,758 Triliun Rupiah. Tabel berikut menunjukkan kontribusi masing-masing sektor cenderung mengalami kenaikan dalam 5 tahun terakhir.

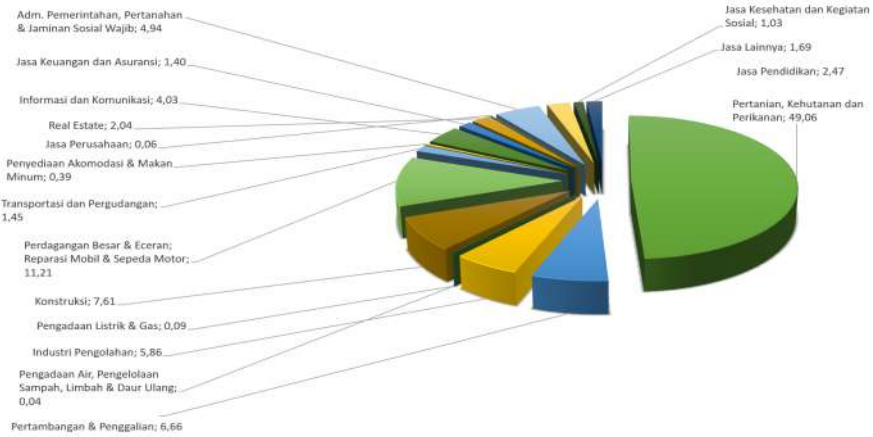
Tabel 4.3. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tebo Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), 2016-2020

NO	LAPANGAN USAHA	2016	2017	2018	2019	2020
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5.875.974,5	6.583.612,4	6.799.132,1	7.178.167,3	7.675.010,
2	Pertambangan dan Penggalian	767.985,1	917.573,8	1.061.568,3	982.691,7	577.013,7
3	Industri Pengolahan	709.672,6	776.736,1	815.609,7	857.021,5	915.004,1
4	Pengadaan Listrik dan Gas	9.615,9	11.167,3	11.629,6	12.319,9	12.923,4
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4.651,2	5.086,5	5.621,5	6.283,1	6.911,8
6	Konstruksi	831.297,7	904.881,5	1.023.011,3	1.121.335,7	1.066.666,2
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.178.047,1	1.329.788,8	1.458.264,2	1.564.109,5	1.560.581,6
8	Transportasi dan Pergudangan	164.477,5	180.527,6	197.484,3	212.101,3	193.907,0
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	42.015,7	47.660,0	52.286,6	56.397,4	51.813,6
10	Informasi dan Komunikasi	446.315,7	502.372,1	552.308,0	594.735,8	645.465,6
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	178.425,2	191.265,6	194.064,7	202.895,8	206.983,9
12	Real Estate	234.274,1	253.418,6	273.485,2	298.292,1	306.445,8
13	Jasa Perusahaan	7.719,2	8.230,5	8.675,5	9.086,1	8.855,2
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	593.909,8	621.478,4	678.260,3	739.794,5	750.175,5
15	Jasa Pendidikan	277.865,3	306.118,4	335.278,3	361.040,4	377.535,4
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	109.905,2	121.919,1	135.548,4	150.278,5	163.855,9
17	Jasa lainnya	201.729,0	220.116,8	236.840,4	246.534,6	239.786,1
PDRB ADHB		11.633.880,8	12.981.953,6	13.839.068,5	14.593.085,2	14.758.935,0

Sumber: *Badan Pusat Statistik Kabupaten Tebo, 2021*

Dari data PDRB bisa dilihat bahwa Kabupaten Tebo dalam pembangunan ekonominya masih tergantung pada sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dengan kontribusi pembentukan PDRB sebesar 52,00 persen, disusul dengan Sektor Perdagangan Besar & Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda motor sebesar 10,57 persen dan di urutan ketiga Kontruksi sebesar 7,23 persen, sedangkan Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah & Daur Ulang merupakan penyumbang kontribusi terendah yaitu sebesar 0,05 persen.

Grafik 4.2. Distribusi PDRB Kabupaten Tebo atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha, 2020



Sumber: *BPS Kab. Tebo, 2021*

PDRB Kabupaten Tebo atas dasar harga konstan (dengan migas) pada Tahun 2020, adalah sebesar 10,165 Triliun Rupiah. Perkembangan PDRB ADHK Kabupaten Tebo disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tebo Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), 2016-2020

NO	LAPANGAN USAHA	2016	2017	2018	2019	2020
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	50,51	50,71	49,13	49,19	52,00
2	Pertambangan dan Penggalian	6,60	7,07	7,67	6,73	3,91
3	Industri Pengolahan	6,10	5,98	5,89	5,87	6,20
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,08	0,09	0,08	0,08	0,09
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,04	0,04	0,04	0,04	0,05
6	Konstruksi	7,15	6,97	7,39	7,68	7,23
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	10,13	10,24	10,54	10,72	10,57
8	Transportasi dan Pergudangan	1,41	1,39	1,43	1,45	1,31
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,36	0,37	0,38	0,39	0,35
10	Informasi dan Komunikasi	3,84	3,87	3,99	4,08	4,37
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,53	1,47	1,40	1,39	1,40
12	Real Estate	2,01	1,95	1,98	2,04	2,08
13	Jasa Perusahaan	0,07	0,06	0,06	0,06	0,06
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5,11	4,79	4,90	5,07	5,08
15	Jasa Pendidikan	2,39	2,36	2,42	2,47	2,56
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,94	0,94	0,98	1,03	1,11
17	Jasa lainnya	1,73	1,70	1,71	1,69	1,62
	PDRB ADHB	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%

Sumber : *Badan Pusat Statistik Kab. Tebo, 2021*

4.2.2. Pertumbuhan Ekonomi

Angka pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tebo Tahun 2020 adalah sebesar -0,04 persen di mana angka ini dipengaruhi oleh wabah Pandemi covid-19 yang berdampak kepada seluruh sektor pertumbuhan ekonomi nasional khususnya pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tebo.

Pertumbuhan masing-masing lapangan usaha dalam 5 (lima) Tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5. Laju Pertumbuhan PDRB Atasa Dasar Harga Konstan 2010 menurut Lapangan Usaha (persen) Kabupaten Tebo, 2016-2020

NO	LAPANGAN USAHA	2016	2017	2018	2019	2020
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6,42	5,98	5,23	4,54	2,38
2	Pertambangan dan Penggalian	-0,41	5,35	2,43	1,76	-7,56
3	Industri Pengolahan	5,47	3,72	3,97	4,88	-0,84
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1,41	1,54	2,74	3,74	4,38
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6,21	4,50	6,14	5,80	4,13
6	Konstruksi	4,41	6,37	7,33	7,15	-7,01
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7,22	7,02	4,91	6,05	-3,04
8	Transportasi dan Pergudangan	6,58	6,52	7,70	6,78	-5,39
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8,78	9,27	8,31	7,07	-6,48
10	Informasi dan Komunikasi	8,42	5,84	6,85	6,30	8,78
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,55	2,73	-0,96	1,78	2,17
12	Real Estate	4,12	4,02	4,40	6,34	0,65
13	Jasa Perusahaan	2,38	2,57	2,78	2,35	-4,76
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,98	1,59	4,79	4,93	-2,45
15	Jasa Pendidikan	3,25	4,25	5,01	5,29	3,78
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7,32	5,69	5,74	7,38	6,22
17	Jasa lainnya	5,12	4,06	4,63	3,47	-3,32
	Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE)	5,40	5,58	4,98	4,76	-0,04

***Sumber** : Badan Pusat Statistik Kab. Tebo, 2021*

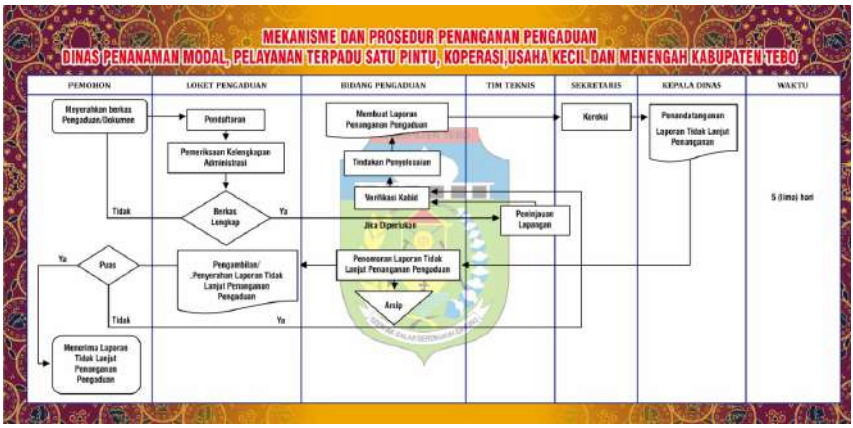
4.2.3. Perizinan

Kemudahan dan kejelasan dalam proses perizinan menjadi salah satu faktor pendorong dalam meningkatkan investasi, proses perizinan yang berbelit-belit menjadi kendala yang besar bagi investor untuk berusaha. Untuk itu Kabupaten Tebo berdasarkan Keputusan Bupati Tebo Nomor 36 Tahun 2017 tentang Tata Cara pemberian Perizinan dan Non Perizinan telah menyederhanakan proses perizinan hanya melalui satu pintu. Investor maupun masyarakat tidak perlu harus melalui banyak proses birokrasi yang memerlukan waktu yang lama untuk mendapatkan perizinan.

Peraturan Bupati Tebo Nomor 36 Tahun 2017 tentang Tata Cara pemberian Perizinan dan Non Perizinan telah mengatur perizinan yaitu:

1. Izin Prinsip Penanaman Modal
2. Izin Usaha untuk berbagai sektor usaha Bidang Penanaman Modal
3. Izin prinsip Perluasan Penanaman Modal
4. Izin Usaha perluasan untuk berbagai sektor Usaha Bidang Penanaman Modal
5. Izin Prinsip Perubahan Penanaman Modal
6. Izin Usaha Perubahan Penanaman Modal
7. Izin pembukaan kantor Cabang Bidang penanaman modal
8. Izin Mendirikan Bangunan
9. Izin Gangguan (HO)
10. Izin Trayek
11. Izin Pemborongan
12. Izin Usaha Bidang Industri dan Perdagangan
13. Surat Izin Tempat Usaha (SITU)
14. Izin Usaha Jasa Kontruksi (IUJK)
15. Tanda Daftar Perusahaan (TDP) dan Tanda Daftar Gudang (TDG)
16. Izin Reklame
17. Izin Hiburan
18. Izin Mendirikan Usaha Bengkel Umum untuk Kendaraan Bermotor
19. Izin Usaha Burung Walet
20. Izin penyelenggaraan Warung Internet
21. Izin Usaha Peternakan
22. Tanda Daftar Usaha Bidang Pariwisata (TDUP)
23. Izin Praktek Dokter Hewan
24. Izin Usaha Rumah Potong Hewan/Rumah Potong Unggas
25. Izin Usaha Toko Modern (IUTM)

Gambar 4.5. Mekanisme dan Prosdur Penanganan Pengaduan pada Dinas PMPTSPKUKM Kabupaten Tebo



4.3. Sosial dan Budaya

Aspek Sosial Budaya menjadi penting dalam pembangunan karena langsung menyangkut kepada pembangunan manusianya, berbagai aspek dalam pembangunan sosial budaya di suatu daerah antara lain pendidikan, kesehatan, keagamaan dan budaya daerah. Pembangunan sesungguhnya merupakan upaya pembangunan manusia seutuhnya. Manusia tidak hanya menjadi objek pembangunan tetapi sekaligus menjadi subyek pembangunan. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan dan sebagainya. IPM diperkenalkan oleh UNDP pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan Human Development Report (HDR). IPM dibentuk oleh 3 (tiga) dimensi dasar yaitu umur panjang dan hidup sehat; pengetahuan; dan standar hidup layak. Perbandingan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Indikator Pembentukan di Kabupaten Tebo Tahun 2016-2020 dijelaskan dalam Tabel berikut:

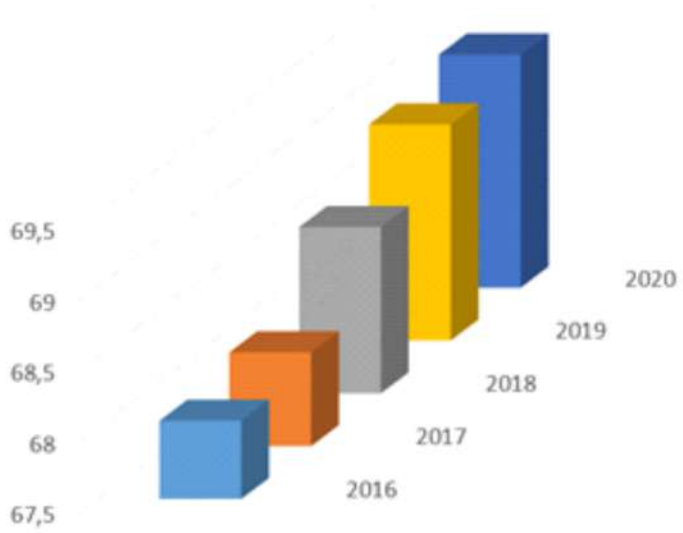
Tabel 4.6. Komponen Pembentuk Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2016-2020

URAIAN	2016	2017	2018	2019	2020
Angka Harapan Hidup	69,66	69,67	69,77	69,91	69,99
Rata-rata Lama Sekolah	7,54	7,55	7,56	7,57	7,58
Harapan Lama Sekolah	12,36	12,37	12,38	12,39	12,60
Pengeluaran per kapita	9.745	9.832	10.273	10.555	10.389
Indeks Pembangunan Manusia	68,05	68,16	68,67	69,02	69,14

Sumber: *BPS Kabupaten Tebo, 2020*

Meskipun tidak terlalu signifikan, selama lima tahun terakhir IPM Kabupaten Tebo mengalami peningkatan setiap tahunnya, perkembangan IPM Kabupaten Tebo disajikan dalam gambar dibawah ini:

Grafik 4.3. Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Tebo, 2016-2020



Sumber: *BPS Kabupaten Tebo, 2021*

4.4. Pendidikan

Kualitas sumber daya manusia menjadi faktor utama dalam pembangunan, perbaikan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan melalui pendidikan baik dalam bentuk pendidikan formal maupun informal. Dengan pendidikan yang berkualitas dan merata diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia Kabupaten Tebo serta dapat memanfaatkan secara maksimal kekayaan alam yang dimiliki daerah ini. Pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah semata tetapi juga diharapkan peran serta masyarakat seperti pembangunan sekolah-sekolah swasta baik berupa sekolah umum maupun sekolah agama misalnya pondok-pondok pesantren yang tersebar di Kabupaten Tebo telah ikut membantu peningkatan dan pemerataan sarana pendidikan, serta peran keluarga.

Meskipun pendidikan dapat dilaksanakan melalui berbagai jalur, namun pendidikan formal tetap diakui sebagai indikator utama dalam mengukur tingkat

pendidikan penduduk suatu daerah. Pembangunan bidang pendidikan tidak hanya bertumpu pada pembangunan fisik tetapi juga memperhatikan aspek manajemen pendidikan, kualitas tenaga pengajar serta kesempatan yang sama bagi semua untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas. Kualitas pendidikan yang lebih baik akan menghasilkan manusia yang handal sesuai dengan tuntutan zaman.

Pemerintah Kabupaten Tebo selama ini telah berupaya menyediakan sekolah dalam jumlah yang memadai dan dapat diakses dengan mudah oleh peserta didik. Sampai dengan Tahun 2020, jumlah sarana pendidikan di semua jenjang pendidikan sebanyak 616 unit yang tersebar di Kabupaten Tebo. Penyebaran sekolah tingkat negeri/swasta dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7. Jumlah Sekolah per jenjang Pendidikan di Kabupaten Tebo, 2020

SEKOLAH	JUMLAH SEKOLAH (UNIT)		
	NEGERI	SWASTA	JUMLAH
TK	12	125	137
SD	237	13	250
MI	5	35	40
SMP	60	7	67
MTs	6	44	50
SMA	20	2	22
SMK	9	11	20
MA	2	28	30

Sumber : *Badan Pusat Statistik Kab. Tebo, 2021*

Dari jumlah sekolah yang terbangun tersebut, telah mampu menampung sebanyak 4.286 murid TK, 42.790 Murid SD, 19.039 Pelajar SMP dan 14.054 Siswa SMA yang dididik oleh 407 orang guru TK, 2.834 guru SD, 1.485 guru SMP dan 1.144 orang guru SMA. Jumlah Guru dan murid per jenjang pendidikan di Kabupaten Tebo Tahun 2019 disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.8. Jumlah Guru dan Murid per jenjang Pendidikan di Kabupaten Tebo, 2020

SEKOLAH	JUMLAH GURU			JUMLAH MURID		
	NEGERI	SWASTA	JUMLAH	NEGERI	SWASTA	JUMLAH
TK	71	396	467	528	3.848	4.376
SD	2.443	82	2.525	7.132	1.573	38.705
MI	97	274	371	1.396	6.552	7.796
SMP	894	43	937	10.638	796	11.434
MTs	76	611	661	1.083	4.585	5.668
SMA	502	12	514	6.509	98	6.607
SMK	258	139	397	3.694	1.466	5.160
MA	207	1.165	1.372	541	2.689	3.230

Sumber: *Badan Pusat Statistik Kab. Tebo, 2021*

Gambar 4.6. Kegiatan Sekolah



Penyediaan sarana pendidikan yang merata akan mendorong anak dalam usia sekolah untuk menyelesaikan pendidikan dan melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Angka Partisipasi Sekolah (APS) menunjukkan seberapa banyak penduduk usia sekolah yang memanfaatkan fasilitas pendidikan yang ada, yaitu dilihat dari penduduk yang masih sekolah pada umur tertentu.

Meningkatnya partisipasi sekolah menunjukkan adanya keberhasilan di bidang pendidikan, utamanya berkaitan dengan upaya memperluas jangkauan pelayanan pendidikan. Selain ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan, tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan juga mempunyai pengaruh yang besar dalam menentukan angka partispasi sekolah. Secara umum angka partisipasi sekolah untuk setiap kelompok memiliki trend positif. Selain angka partisipasi sekolah (APS), peningkatan penyediaan sarana dan prasarana pendidikan juga meningkatkan Angka Partisipasi Murni (APM) untuk setiap jenjang pendidikan di Kabupaten Tebo. Angka Partisipasi Sekolah dan Angka Partisipasi Murni Kabupaten Tebo Tahun 2020 tersaji dalam gambar berikut:

Grafik 4.4. Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM) Kabupaten Tebo, 2020



Sumber: *Badan Pusat Statistik Kab. Tebo, 2021*

Pendidikan merupakan hak semua masyarakat, guna memastikan siswa dari keluarga tidak mampu dapat memiliki kesempatan yang sama dalam memperoleh pendidikan, pemerintah memberikan bantuan melalui berbagai program, salah satunya melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP) sebagai lanjutan dari Program Bantuan Siswa Miskin (BSM).

4.5. Kesehatan

Tingkat kesehatan masyarakat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas masyarakat serta kehidupan sosialnya. Tingkat kesehatan yang rendah akan menyebabkan rendahya kemampuan dalam berusaha serta akan menyebabkan banyaknya bagian dari pendapatan yang harus digunakan untuk pengobatan.

Tingkat kesehatan masyarakat dipengaruhi oleh ketersediaan serta kualitas sarana kesehatan, keadaan sanitasi, kondisi lingkungan serta tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya pola hidup sehat seperti pola makan yang memenuhi standar gizi yang baik. Penanganan masalah kesehatan memerlukan penanganan yang lintas sektoral karena menyangkut faktor sosial ekonomi. Kecenderungan yang terjadi, masyarakat yang secara ekonomi lemah memiliki kerentanan yang lebih besar terhadap masalah kesehatan.

Kabupaten Tebo dalam usahanya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat terus berusaha untuk menambah sarana dan prasarana kesehatan. Peningkatan itu dilakukan dalam upaya mendekatkan pelayanan kesehatan melalui pembangunan sarana kesehatan baru baik berupa puskesmas maupun puskesmas pembantu dan pembangunan Poskesdes serta posyandu di setiap desa serta menyediakan puskesmas keliling untuk melayani daerah-daerah yang belum terjangkau pelayanan. Selain itu juga dilakukan peningkatan status Pustu menjadi puskesmas dan peningkatan puskesmas menjadi puskesmas perawatan sehingga pasien yang memerlukan perawatan tidak harus dibawa ke RSUD. Penyediaan sarana kesehatan tidak hanya dilakukan oleh pemerintah daerah tetapi juga oleh masyarakat dengan mendirikan klinik swasta. Pelayanan kesehatan yang diberikan tidak hanya dalam bentuk pengobatan (kuratif), pemulihan kesehatan (rehabilitatif) tetapi juga dalam bentuk upaya pencegahan (preventif). Jumlah fasilitas kesehatan di Kabupaten Tebo disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.9. Perkembangan Fasilitas Kesehatan di Kabupaten Tebo, 2016-2020

NO	FASILLITAS DAN TENAGA MEDIS TENAGA KESEHATAN	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Rumah Sakit	1	1	2	2	2
2	Data Fasilitas Kesehatan (Unit)	80		100		
	- Puskesmas Rawat Inap	11	11	13	13	13
	- Puskesmas Non Perawatan	8	8	7	7	7
	- Puskesmas Pembantu	40	40	37	37	37
3	Klinik	4	-	-	-	-
	- Rumah Bersalin	8	-	-	-	-
	- Poskesdes	121	116	116	116	113
	- Poskestren	22	31	30		
	- Desa Siaga	112	112	112	112	112
	- Posyandu	309	309	310	310	319

Sumber: *Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana Kabupaten Tebo, 2021*

Rumah Sakit Umum Daerah Sultan Thaha Syaifuddin sebagai satu-satunya rumah sakit milik pemerintah daerah menjadi rumah sakit rujukan bagi puskesmas yang ada di Kabupaten Tebo terus berusaha untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dengan penyediaan peralatan-peralatan medis serta penambahan sarana pendukung.

Gambar 4.7. Pelayanan di Rumah Sakit Umum Daerah Sultan Thaha Syaifuddin Muara Tebo





Sebagai pusat kesehatan masyarakat, puskesmas memberikan pelayanan secara menyeluruh dan terpadu kepada masyarakat. Untuk itu, dalam rangka perluasan dan pemerataan pelayanan puskesmas perlu ditunjang oleh pelayanan

kesehatan yang lebih sederhana antara lain Puskesmas Pembantu, Puskesmas Keliling dan Poskesdes sehingga lebih mendekatkan pelayanan kesehatan dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat

Gambar 4.8. Puskesmas sebagai Sarana Kesehatan Masyarakat



Peningkatan kualitas dan kuantitas sarana kesehatan, juga diiringi dengan penyediaan kualitas dan kuantitas tenaga kesehatan serta penyebaran tenaga kesehatan yang merata sehingga seluruh masyarakat dapat menikmati pelayanan yang baik. Perkembangan jumlah tenaga kesehatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10. Perkembangan Jumlah Tenaga Kesehatan di Kabupaten Tebo, 2016-2020

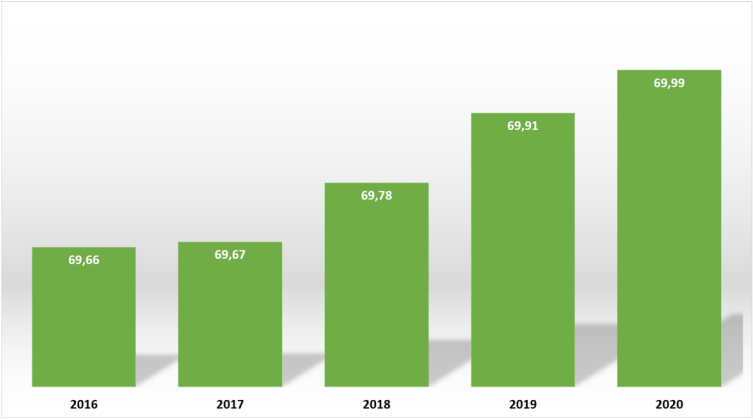
No	URAIAN	2016	2017	2018	2019	2020
1	Dokter Spesialis	9	13	13	13	13
2	Dokter Umum	43	40	39	58	58
3	Dokter Gigi	16	16	14	19	19
4	Bidan	394	289	237	500	500
5	Perawat	216	288	174	261	261
6	Farmasi	35	40	36	31	31
7	Gizi	15	17	15	18	18
8	Sanitasi	22	13	17	-	-
9	Kesehatan Masyarakat	50	35	24	-	-
10	Tenaga Kesehatan Lain	61	51	56	-	-

Sumber: *Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana Kabupaten Tebo, 2020*

Pembangunan bidang kesehatan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Tebo difokuskan dan diupayakan untuk mencapai indikator-indikator bidang kesehatan yang meliputi Angka Harapan Hidup (AHH), Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Ibu (AKI).

Angka Harapan Hidup (AHH) adalah perkiraan rata-rata tambahan umur seseorang yang diharapkan dapat terus hidup. Sehingga pada umumnya ketika membicarakan AHH, yang dimaksud adalah rata-rata jumlah tahun yang akan dijalani oleh seseorang sejak orang tersebut lahir. AHH dapat dijadikan ukuran peningkatan kesejahteraan masyarakat terutama dalam peningkatan derajat kesehatan. Usaha peningkatan AHH selain pembangunan bidang kesehatan juga diikuti oleh program sosial lainnya seperti jaminan kesehatan bagi masyarakat miskin serta percepatan penurunan angka kemiskinan. Perkembangan AHH disajikan dalam grafik berikut :

Grafik 4.5. Perkembangan Angka Harapan Hidup Kabupaten Tebo, 2016-2020



Sumber: *BPS Kabupaten Tebo, 2021*

Angka kematian Bayi (AKB) adalah banyaknya kematian bayi usia dibawah satu tahun per 1000 kelahiran hidup pada tahun tertentu. Kematian bayi ini banyak dialami oleh ibu yang mengalami kekurangan gizi, infeksi/penyakit, berat bayi lahir rendah pertolongan kelahiran yang kurang aman, kualitas gizi yang buruk dan kurangnya pemberian imunisasi. Sedangkan Angka Kematian Ibu (AKI) adalah banyaknya kematian perempuan pada saat hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lama dan tempat persalinan yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolannya, dan bukan karena sebab-sebab lain per 100.000 kelahiran hidup. AKI menunjukkan pencapaian program peningkatan kesehatan reproduksi. Dalam upaya penuranan AKB dan AKI ini, pemerintah Kabupaten Tebo

telah melakukan berbagai upaya, antara lain melalui pembangunan Puskesmas dan Puskesmas pembantu serta penyediaan Bidan Desa dengan penyebaran yang merata sehingga meningkatkan jumlah kelahiran yang di bantu oleh Tenaga Kesehatan.

4.6. Keluarga Berencana

Pengendalian laju pertumbuhan penduduk menjadi sesuatu yang penting dalam pembangunan, dengan pertumbuhan penduduk yang terkendali maka akan dapat mengurangi beban pemerintah dalam penyediaan sarana prasarana sosial seperti pendidikan dan kesehatan sekaligus dapat mewujudkan keluarga yang sejahtera. Untuk itu, Pemerintah Kabupaten Tebo melalui berusaha meningkatkan tingkat partisipasi pasangan usia subur untuk mengikuti program KB, melalui penyediaan Klinik Keluarga Berencana (KKB) dan Pos Pelayanan Keluarga Berencana Desa (PPKBD) di setiap kecamatan. Penyebaran KKB dan PPKBD di setiap kecamatan dalam tabel berikut:

Tabel 4.11. Jumlah Klinik Keluarga Berencana (KKB), Pos Pelayanan Keluarga Berencana Desa (PPKBD) dan Sub Pos Pelayanan Keluarga Berencana Desa (Sub-PPKBD) di Kabupaten Tebo, 2020

NO	KECAMATAN	KLINIK KELUARGA BERENCANA (KKB)	POS PELAYANAN KELUARGA BERENCANA DESA (PPKBD)	SUB POS PELAYANAN KELUARGA BERENCANA DESA (SUB-PPKBD)
1	Tebo Ilir	7	35	11
2	Muara Tabir	8	33	8
3	Tebo Tengah	7	39	12
4	Sumay	4	31	12
5	Tengah Ilir	6	30	5
6	Rimbo Bujang	12	68	8
7	Rimbo Ulu	13	32	6
8	Rimbo Ilir	4	31	9
9	Tebo Ulu	9	68	17
10	VII Koto	5	27	10
11	Serai Serumpun	8	26	8
12	VII Koto Ilir	8	31	6
JUMLAH		91	451	112

Sumber : *BPS Kabupaten Tebo, 2021*

Pelaksanaan program KB yang telah dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Tebo terbilang cukup sukses memberi kesadaran pada masyarakat tentang pentingnya keluarga kecil bahagia sejahtera. Pada Tahun 2020, dari sebanyak 70.244 Pasangan Usia Subur di Kabupaten Tebo, yang telah menjadi peserta KB aktif adalah sebanyak 52.027 pasangan. Walaupun telah memberikan

hasil yang bagus namun tetap diperlukan upaya yang optimal untuk meningkatkan angka partisipasi KB aktif, sehingga laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Tebo dapat ditekan.

4.7. Keagamaan

Arah tujuan pembangunan Kabupaten Tebo tidak hanya semata-mata ditujukan kepada pembangunan fisik, tetapi lebih dari itu diutamakan pembangunan mental spritual. Kehidupan keagamaan yang harmonis antar umat beragama memberikan efek yang positif dalam pembangunan. Pembinaan kehidupan beragama sesuai dengan amanat undang undang menjadi tanggung jawab pemerintah pusat melalui Kementerian Agama. Walaupun begitu, Pemerintah Kabupaten Tebo tetap menjadikan kehidupan beragama yang harmonis menjadi salah prioritas pembangunan.

Penduduk Kabupaten Tebo, mayoritas beragama Islam dengan jumlah penganut sebanyak 343.902 orang pada Tahun 2020. Sementara penduduk beragama Kristen Protestan sebanyak 3.388 orang, Kristen Katolik sebanyak 1.107, Hindu sebanyak 54 orang, Budha sebanyak 22 orang dan 5 orang penganut lainnya. Jumlah Jamaah haji pada tahun 2020 adalah 223 orang.

Dalam rangka memberikan kenyamanan dalam beribadah bagi masyarakat muslim yang merupakan penganut mayoritas di Kabupaten Tebo, selain telah membangun Masjid Agung Al-Ittihad di ibukota Kabupaten Tebo, dimana masjid ini menjadi salah satu ikon kebanggan masyarakat Kabupaten Tebo, Pemerintah Kabupaten Tebo juga membangun masjid agung di tiap-tiap kecamatan dalam kabupaten Tebo yang bangunannya menyerupai masjid Agung Al-Ittihad.

Gambar 4.9. Masjid Agung Al-Ittihad di ibukota Kabupaten Tebo



Gambar 4.10. Pembangunan Masjid Agung di salahsatu kecamatan di Kab. Tebo



4.8. Kebudayaan

Pengembangan nilai budaya terus dilakukan Pemerintah Kabupaten Tebo, hal ini guna menjaga nilai-nilai yang ada dalam masyarakat serta melestarikan dan mengaktualisasikan adat budaya daerah melalui Lembaga Adat. Di samping juga melakukan pengelolaan kekayaan dan keragaman budaya daerah, yang diimplementasikan ke dalam kegiatan yaitu pengelolaan karya cetak dan rekam, pengembangan kesenian dan budaya daerah. Setiap tahunnya pemerintah memfasilitasi penyelenggaraan festival budaya daerah, baik dalam Kabupaten Tebo maupun mengikuti lomba/festival ke luar kabupaten. Salah satu kebudayaan asli Kabupaten Tebo, yakni Tari Nek Pung, telah diakui dan ditetapkan sebagai warisan budaya tak benda oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan RI. Kebudayaan Asli masyarakat Kabupaten Tebo yang tumbuh dan berkembang di Kabupaten Tebo serta masih terus dilestarikan diantaranya disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.12. Budaya dan Kesenian Asli Masyarakat Kabupaten Tebo

NO	NAMA BUDAYA	LOKASI
1	Silat Kemenyan	Kec. Serai Serumpun
2	Tari Piring 12	Kec. Serai Serumpun
3	Tari Selampit Enam	Kec. Sumay
4	Silat Tradisional Pyan	Kec. Sumay
5	Lukah Gilo	Kec. Tebo Tengah

NO	URAIAN	2017	2018	2019	2020
6	Tari Nek pung	Kec. Tebo Tengah			
7	Silat Kuntau	Kec. Tebo Ulu			
8	Silat Kemenyan	Kec. Tebo Ulu			
9	Ambung Gilo	Kec. Tebo Ulu			
10	Mandi Balimau Gedang	Kec. Tebo Ulu			
11	Silat Kuntau	Kec. VII Koto			
12	Tari Kelik Lang	Kec. VII Koto			
13	Tari Injak Piring Tujuh	Kec. VII Koto			
14	Kompangan	Di semua kecamatan dalam kab. Tebo			
15	Rebana	Di semua kecamatan dalam kab. Tebo			
16	Pencak Silat	Di semua kecamatan dalam kab. Tebo			
17	Marhaban/Barzanji	Di semua kecamatan dalam kab. Tebo			
18	Perayaan Tahun Baru Islam	Di semua kecamatan dalam kab. Tebo			
19	Turun Mandi (cukuran)	Di semua kecamatan dalam kab. Tebo			

Selain Kebudayaan Asli Kabupaten Tebo sebagaimana yang disebutkan diatas, sebagian wilayah Kabupaten Tebo yaitu Kecamatan Rimbo Bujang, Rimbo Ulu dan Rimbo Ilir yang merupakan daerah transmigrasi dan mayoritas penduduknya suku Jawa juga melestarikan kesenian dan kebudayaan dari daerah asal seperti: **Kuda Lumping/Jaran Kepang, Reog, Wayang Kulit, Wayang Orang, Campur Sari, Mitoni, lek-lekan, pesta adat pernikahan dan sebagainya.** Kesenian dan budaya tersebut tetap tumbuh dan berkembang di Kabupaten Tebo sebagai suatu kekayaan budaya bangsa.

Gambar 4.11. Tarian Nek Pung



Kekayaan budaya tradisi selayaknya memang harus terpelihara, apapun dan dari mana pun asal kebudayaan itu karena kekayaan budaya adalah sesuatu yang tidak ternilai, yang akan terus diwariskan dari generasi ke generasi. Namun ada juga seni tradisi yang bisa hilang begitu saja ditelan zaman, karena tidak lagi terpelihara. Batik Tebo sebagai salah satu bentuk budaya daerah terus dikembangkan oleh pemerintah daerah bersama semua *stakeholder* untuk dapat menjadi bagian dari indentitas daerah sekaligus mengembangkan ekonomi kreatif yang dapat meningkatkan perekonomian daerah dengan tidak hanya tergantung pada sektor primer.

Kebudayaan Kabupaten Tebo selain yang bersifat seremonial juga dituangkan dalam bentuk kerajinan yang berciri khas Budaya Tebo seperti Batik, Songket, Tenun dan kerajinan tangan lainnya. Kerajinan tersebut telah dipasarkan hingga ke luar Kabupaten Tebo dan beberapa diantaranya sudah mendapatkan Hak Kekayaan Intelektual (HAKI) dari Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia.

Gambar 4.12. Salah satu motif batik tulis khas Tebo



4.9. Keolahragaan

Pengembangan kegiatan keolahragaan di Kabupaten Tebo dilakukan dengan pengembangan dan pembinaan aktivitas olahraga. Pelaksanaan kegiatan keolahragaan di dukung oleh ketersediaan prasrana dan sarana olahraga yang ada di setiap kecamatan. Selain kegiatan peningkatan kesehatan masyarakat, Kabupaten

Tebo juga mengembangkan olah raga prestasi dengan melakukan kompetisi dan pembinaan yang kontinyu terhadap cabang-cabang olahraga andalan. Untuk atlet-atlet yang memiliki potensi juga diikutkan pada kompetisi tingkat provinsi.

Pemerintah Kabupaten Tebo telah membangun sport centre guna mendukung pembinaan dan pemasyarakatan serta peningkatan prestasi olahraga, di Kota Muara Tebo. Sampai dengan saat ini, sport centre tersebut telah dibangun stadion sepak bola yang dilengkapi dengan lintasan atletik, serta sarana oleh raga outdoor seperti *wall climbing*. Selain itu, di kawasan sport centre tersebut juga dilengkapi dengan ruang terbuka hijau yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat untuk bersantai dan berswafoto.

Gambar 4.10. Wall Climbing di Area Sport Center Kabupaten Tebo





BAB V
PENUTUP

Penyusunan Buku Profil Pembangunan Kabupaten Tebo Tahun 2021 bertujuan untuk memberikan data dan informasi tentang potensi, kondisi serta pembangunan yang selama ini telah dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Tebo yang didukung oleh semua lapisan masyarakat sehingga dapat memberikan kemajuan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Pembangunan yang selama ini dilaksanakan tentunya tidak selamanya berjalan dengan mulus, banyak ditemukan berbagai kendala dalam pelaksanaannya sehingga dibeberapa bidang pembangunan mengalami fluktuatif dalam pencapaiannya. Kondisi ini tidak membuat Pemerintah Kabupaten Tebo berhenti untuk memberikan yang terbaik bagi masyarakat, peningkatan capaian dijadikan sebagai batu pijakan bagi kesinambungan pembangunan sedangkan penurunan menjadi pembelajaran dan koreksi bagi Pemerintah daerah untuk lebih berbenah dalam melaksanakan pembangunan.

Di Kabupaten Tebo, masih banyak potensi yang belum tergali dan tergarap secara optimal. Buku ini mencoba memberikan gambaran sektor-sektor yang potensial untuk dikembangkan dan bisa menjadi peluang untuk berinvestasi di Kabupaten Tebo. Peningkatan investasi menjadi salah satu harapan pemerintah daerah untuk dapat melakukan akselerasi pembangunan.

Tidak ada sesuatu pun yang sempurna di dunia ini, begitu pula dengan Penyusunan Buku Profil Pembangunan Kabupaten Tebo 2021 ini. Kritik dan saran yang membangun bagi kesempurnaan dan perbaikan dalam penyusunan Buku Profil Pembangunan Kabupaten Tebo dimasa yang akan datang sangat kami harapkan.

Akhirnya, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran dalam proses penyusunan buku ini dari mulai proses pengumpulan data, penyusunan draft sampai menjadi Buku Profil Pembangunan Kabupaten Tebo Tahun 2021.